



**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model
Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together*
(NHT) dengan Media CD Pembelajaran pada Mata
Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA
SDN 02 Karangayu Semarang**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ana Eka Prihatiningsih

1402407136

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2011

Penulis

Ana Eka Prihatiningsih
NIM.1402407136

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* dengan Media CD Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SD Negeri 02 Karangayu Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Sidang Skripsi pada:

hari : Rabu

tanggal : 03 Agustus 2011

Semarang, 03 Agustus 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Harmanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 1950725 198011 1 001

Dra. Renggani, M.Si
NIP.19540412 198203 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 197903 1 007

Dra. Umar Samadhy, M. Pd
NIP. 195604031982031003

Penguji Utama

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP . 195606121982031003

Penguji/Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Harmanto, S.Pd M.Pd
NIP.19540725 198011 1 001

Dra. Renggani, M.Si
NIP. 19540412 198203 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Bukan kecerdasan, melainkan sikap yang akan mengangkat kita dalam kehidupan (Bukhoiri).
2. Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh).

PERSEMBAHAN:

- 1) Bapak, Ibu, dan adik-adikku tersayang.
- 2) Almamater kebanggaanku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis, namun juga berkat bantuan, kesempatan, dan dukungan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, perkanankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Harmanto, S.Pd, M Pd, dosen pembimbing I dan Dra. Renggani, M. Si, dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
6. Bushroni, S. Pd, Kepala SDN 02 Karangayu Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN 02 Karangayu Semarang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

8. Teman-teman kos penulis: Syurna, Aminah, Alindha, Rini, Lindi, dek Matul, dek Retno, Selfy, Monik, yang selalu menemani dan memberi dukungan pada penulis.
9. Sahabat-sahabatku Choir, Yunita, Septi, Susna, Idhut, Aris, Adam, Lia, Susilo, Meirini serta teman-teman PGSD07 dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

ABSTRAK

Prihatiningsih, Ana Eka. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Harmanto, S.Pd, M. Pd. Dosen Pembimbing II Dra. Renggani, M. Si.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, *Numbered Head Together*, media CD pembelajaran, peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKn yang ada di SD Negeri 02 Karangayu Semarang belum begitu optimal. Keadaan guru belum menggunakan metode yang bervariasi, keadaan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut yang menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru kurang terserap dengan baik oleh siswa sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa yang rendah. Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelajaran PKn kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang?, (2) Apakah model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran PKn kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang?, (3) Apakah model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 02 Karangayu Semarang. Jumlah siswa 35 yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn. Hasil aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor sebesar 2,8, pada siklus II menjadi 3,3 dan siklus III adalah 3,4. Sedangkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,53 meningkat menjadi 2,86 pada siklus II dan 3,17 pada siklus III. Selain itu prestasi hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 65,71% meningkat pada siklus II dengan persentase 74,29% dan meningkat lagi menjadi 80 % pada siklus III. Nilai tersebut memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	
1. Rumusan Masalah	6
2. Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	10
B. Kajian Empiris	39
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Tindakan	45

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	46
B. Perencanaan Tahap Penelitian	47
C. Subjek penelitian	63
D. Tempat Penelitian	63
E. Variabel Penelitian	63
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data	66
H. Indikator Keberhasilan	70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan siklus I	72
2. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan siklus II	88
3. Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan siklus III	104
B. Pembahasan	122
1. Pemaknaan Temuan Penelitian	123
2. Implikasi Hasil Penelitian	127

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR KEPUSTAKAAN	132
LAMPIRAN	135



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Ketuntasan Minimalí í í í í í í í í í í í í í í	66
Tabel 2	Kriteria ketuntasan data kualitatifí í í í í í í í í í í í í	69
Tabel 3	Deskripsi kualitatif rata-rata skor aktivitas guru & aktivitas siswa	70
Tabel 4	Kriteria Ketuntasan Belajar	70
Tabel 5	Analisis Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus Ií í í í í í	75
Tabel 6	Data Aktivitas Guru Siklus Ií í í í í í í í í í í í í í .	77
Tabel 7	Data Aktivitas Siswa Siklus Ií í í í í í í í í í í í í í	81
Tabel 8	Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus IIí í í	91
Tabel 9	Data Aktivitas Guru Siklus IIí í í í í í í í í í í í í í í	93
Tabel 10	Data Aktivitas Siswa Siklus IIí í í í í í í í í í í í í í í	97
Tabel 11	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus IIIí í í í í í í í í í í í	106
Tabel 12	Data Aktivitas Guru Siklus IIIí í í í í í í í í í í í í í í ..	108
Tabel 13	Data Aktivitas Siswa Siklus IIIí í í í í í í í í í í í í í í ..	113

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus Ií í í í í í í í	76
Diagram 2	Diagram Batang Aktivitas Guru Siklus Ií í í í í í í í í ..	79
Diagram 3	Diagram Batang Aktivitas Siswa Siklus Ií í í í í í í í í .	86
Diagram 4	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus IIí í í í í í í í	92
Diagram 5	Diagram Batang Aktivitas Guru Siklus IIí í í í í í í í í .	96
Diagram 6	Diagram Batang Aktivitas Siswa Siklus IIí í í í í í í í í	103
Diagram 7	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus IIIí í í í í í í í	107
Diagram 8	Diagram Batang Aktivitas Guru Siklus IIIí í í í í í í í í	111
Diagram 9	Diagram Batang Aktivitas Siswa Siklus IIIí í í í í í í í í ..	118
Diagram 10	Diagram Batang Rerata Aktivitas Guru Siklus I,II,IIIí í í í í ...	120
Diagram 12	Diagram Batang Rerata Aktivitas Siswa Siklus I,II,IIIí í í í .	121
Diagram 13	Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa...	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelasí í í í í í í ..	47
Gambar 2	Guru membuka pelajaran í í í í í í í í í í í í í í	198
Gambar 3	Guru membimbing diskusi kelompok í í í í í í í	198
Gambar 4	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya í í í í í í í í .	199
Gambar 5	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik í ...	199
Gambar 6	Guru membantu siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	200
Gambar 7	Guru membantu siswa menanggapi hasil kelompok lain.....	200
Gambar 8	Guru memberikan penghargaan individu	201
Gambar 9	Observer I dan Observer II	201
Gambar 10	Guru Menjelaskan Materi dalam CD Pembelajaran.....	202
Gambar 11	Siswa Mengerjakan lembar evaluasi.....	202
Gambar 12	Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.....	203
Gambar 13	Siswa mengenakan nomer kepala.....	204
Gambar 14	Siswa memperhatikan materi dalam CD pembelajaran.....	204

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumení í í í í í í í í í í í í í í í í .	127
Lampiran 2	Instrumen Penelitianí í í í í í í í í í í í í í í í í í	130
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaraní í í í í í í í í í	142
Lampiran 4	Data Hasil Penelitianí í í í í í í í í í í í í í í í í	177
Lampiran 5	Foto-Foto Kegiataní í í í í í í í í í í í í í í í í ..	177
Lampiran 6	Surat-Suratí í	186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Kewarganegaraan di SD/ MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (KTSP, 2006: 29).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1994. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Adapun tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi. Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu Persatuan dan Kesatuan, norma, hukum, peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, Pancasila, kekuasaan dan politik serta globasasi (Standart isi, 2006:30).

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan standart isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih

menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Oleh karena itu hasil belajar siswa pun kurang maksimal.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti diatas terjadi di SDN 02 Karangayu Kota Semarang. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan pada bulan September tahun 2010 dan observasi pada kelas IVA, bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IVA pada semester I tahun ajaran 2010/2011. Dalam ulangan harian pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Sistem Pemerintahan Kecamatan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar siswa pada bab Sistem Pemerintahan desa ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90 dengan rerata kelas 58. Dari 35 siswa, yang mencapai target ketuntasan belajar hanya 34,28% atau sebanyak 12 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 65,72% atau sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada bab Sistem Pemerintahan

Kecamatan hanya 48, 57% atau sebanyak 17 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan sebanyak 51, 43% atau sebanyak 18 siswa masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar dengan rerata kelas masih di bawah KKM yaitu 60, 4. Dengan melihat data hasil belajar pada mata pelajaran tersebut maka perlu sekali adanya upaya peningkatan dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 02 Karangayu Kota Semarang.

Berdasarkan diskusi tim peneliti dengan guru kelas IVA, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media CD (*Compact Disk*) pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media berupa CD pembelajaran akan lebih membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran, prestasi siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan dimungkinkan dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya

adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media berupa CD pembelajaran. Media ini merupakan media yang berbasis komputer, untuk menyangkannya diperlukan LCD atau proyektor. CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau CD dan disajikan dengan menggunakan peralatan LCD, proyektor, VTR atau VCD player serta TV monitor (<http://www.google.com/CDPembelajaran>).

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana siswa lebih aktif, kreatif dan terampil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar

Siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarangö.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?
2. Apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?
3. Apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IVA SDN 02 Karangayu Kota Semarang ?

2. Pemecahan Masalah

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)

- b) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda
- c) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran
- d) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok
- e) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru
- f) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
- g) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu
- h) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- i) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
- j) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya
- k) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
- l) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Meningkatkan aktifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran
- 2) Meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran siswa dapat menerima pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat, menumbuhkan potensi yang dimiliki dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan, serta meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang lebih menarik untuk memperbaiki serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Pihak Sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

a) Belajar

Banyak ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang belajar. Namun pada dasarnya tetap memiliki pengertian yang sama.

Menurut W. S. Winkel (dalam Halmar, 2006:02) menyatakan bahwa belajar pada manusia boleh dirumuskan sebagai suatu aktifitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Menurut Slavin belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan Gagne mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Anni, 2007:02)

Menurut B. F Skinner (dalam Ruminiati, 2007:05) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku interaksi dengan lingkungan.

b) Teori Belajar

Terdapat beberapa teori tentang belajar (Ruminiati, 2007: 1-5) diantaranya yaitu:

1) Teori Belajar menurut Skinner

Menurut B. F. Skinner belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner berpendapat bahwa ganjaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar, tetapi istilahnya perlu diganti dengan penguatan. Ganjaran adalah sesuatu yang menggembirakan, sedangkan penguatan adalah suatu yang mengakibatkan meningkatnya suatu respon tertentu. Penguatan tidak selalu berupa hal yang menggembirakan, tetapi dapat terjadi sebaliknya.

2) Teori Belajar menurut Robert M. Gagne

Gagne berpendapat bahwa terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi. Faktor internal (eksternal) yaitu stimulus dan lingkungan dalam acara belajar, dan faktor dari dalam (internal) yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa. Keadaan internal menunjukkan pengetahuan

dasar (yang berkaitan dengan bahan ajar), sedangkan proses kognitif menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengolah/mencerna bahan ajar.

Menurut Gagne, ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarah perhatian, penghargaan, dan mendapatkan kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan yang digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantic, pembangkitan kembali, respon, dan penguatan; (3) alih belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum. Dengan demikian menurut Gagne hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa.

3) Teori Belajar menurut Bruner

Dalam teori belajarnya, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan teori belajar menjadi tiga tahap, yaitu: (1) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru, (2) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat

untuk hal-hal lain, (3) tahap evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah hasil transformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.

Dari berbagai teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam pelaksanaan belajar terdapat tahap-tahap yang harus dilalui siswa mulai dari persiapan memperoleh informasi, memahami informasi, serta mengevaluasinya dan hasil evaluasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu perlu diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Halmar (2006:6), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Jasmani, yang termasuk faktor jasmani adalah:
 - 1) Kesehatan
 - 2) Kelengkapan organ fisik
 - b. Psikologis, yang termasuk faktor jasmani yaitu intelegensi, perhatian, minat, motif, bakat, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Kelelahan, yang merupakan faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani (berupa kelesuan dan kebosanan)
2. Faktor Eksternal, terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga, seperti cara mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, latar

belakang budaya dan sebagainya, b) Faktor sekolah seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana, hubungan guru dengan siswa dan lain sebagainya. c) Faktor masyarakat, misalnya pola kehidupan masyarakat, teman bermain, media massa dan sebagainya.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian prestasi belajar.

Halmar (2006:4) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kemampuan seseorang yang merupakan hasil belajarnya yang bersifat mental atau psikis harus dibuktikan dengan penampilan (*performance*) dan itulah yang disebut dengan prestasi belajar.

Menurut Zaenal Arifin (1990:2) mengungkapkan bahwa kata "Prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".

Sedangkan menurut Sanjaya (2011:02) prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Menurut W. S. Winkel prestasi belajar adalah bukti usaha yang dicapai. Lebih lanjut W. S. Winkel mengungkapkan bahwa prestasi belajar

merupakan bukti usaha yang dicapai melalui proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan, dilaksanakan, sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif yang merupakan hasil dari pengalaman (dalam Musriah, 2009:60).

Dari pendapat para ahli di atas tentang pengertian prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang diperoleh berupa informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri individu dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan.

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar 94, terdapat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disingkat dengan PPkn. Istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat itu secara hukum tertera dalam Undang-Undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejak diadakannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 secara hukum istilah tersebut sudah berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Ruminiati (2007:1.15) menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang

berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.

Menurut Wina Putra mengungkapkan bahwa PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 1949 (Ruminiati, 2007:1.25).

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa *mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945* (Standart Isi, 2006:271).

Menurut Hadimi (2011:05) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestatikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para siswa baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pendapat para ahli di atas tentang pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan

merupakan program pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Sedangkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan digariskan dengan tegas dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) *Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.*
- b) *Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.*
- c) *Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.*
- d) *Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.*

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan menurut Wahab (2004: 2.6) yaitu:

- a) Mengembangkan dan melestarikan nilai dan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur.
- c) Membina murid agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

d. Rambu-rambu Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk dapat melaksanakan GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu memperhatikan dan memahami rambu-rambu Pendidikan kewarganegaraan. Adapun rambu-rambu Pendidikan Kewarganegaraan menurut Wahab (2004: 2.7) antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat, dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
- 2) Membina keutuhan, kebulatan, dan kesinambungan dalam wujud pembinaan konsep nilai dan moral Pancasila sehingga terbentuk manusia Indonesia seutuhnya yang serasi, selaras, dan seimbang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 3) Suatu wahana membudayakan Pancasila secara dini terprogram dan terus menerus menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang didasari nilai luhur Pancasila.
- 4) Mata Pelajaran PKn adalah suatu komponen perangkat kurikulum dan merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mata Pelajaran PKn merupakan program minimal yang diorganisasikan ke dalam program semester.
- 6) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan nilai-nilai dasar Pancasila. Nilai-nilai tersebut diharapkan mempengaruhi pola pikir dan sikap, yang mengiringi perkembangan perilaku siswa. Nilai dasar Pancasila meliputi kemampuan dan ketaqwaan, kemanusiaan yang adil beradap, persatuan dan kesatuan, kemufakatan dan kebersamaan.
- 7) Rumusan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat/kelas tersebut dalam bentuk dan tujuan pengajaran khusus. Tujuan tersebut berisi beberapa nilai moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku, yang didasari pemahaman yang mendalam tentang nilai moral tersebut.
- 8) Nilai moral yang sebagaimana diuraikan dalam butir 6 dan 7 dinyatakan sebagai pokok bahasan.

- 9) Penentuan kegiatan belajar mengajar untuk pengembangan nilai moral yang akan ditanamkan hendaknya didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan kehidupan kita, harapan masyarakat, bangsa, dan negar untuk masa mendatang.
- 10) Uraian dalam setiap pokok bahasan merupakan bahan lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi daerah selama tidak bertentangan dengan nilai dasar Pancasila.
- 11) Uraikan setiap poko bahasan mencakup dua proses yaitu pengenalan suatu nilai dan pembiasaan/pengalamannya.
- 12) Pada peyajian suatu kegiatan belajar mengajar guru dapat mengaitkan nilai yang satu dengan nilai lainnya yang bersangkutan. Pemilihan nilai yang akan disajikan tersebut tidak perlu secara berurutan.
- 13) Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru bebas memilih strategi belajar mengajar yang tepat, artinya penggunaan metode dan media dalam pengenalan nilai berbeda dengan pengalaman nilai.
- 14) Penilaian dilakukan terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian harus diarahkan pada ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut.

- 15) Dalam kegiatan pengajaran dan penilaian Pendidikan Kewarganegaraan, peran serta orang tua dan masyarakat lingkungan siswa sangat penting.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, ruang lingkup Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Persatuan dan Kesatuan Bangsa meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma, Hukum dan Peraturan

Norma, hukum, dan peraturan meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

3. Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan Kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

4. Kebutuhan Warga Negara

Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

5. Konstitusi Negara

Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi

6. Kekuasaan dan Politik

Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintah desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem Pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

7. Pancasila

Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi

Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan juga nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Dari segi substansi, PKn memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian yang integral sebagai warga negara. Materi Pendidikan Kewarganegaraan berisi fakta dan peristiwa keseharian yang sangat dekat dengan kehidupan siswa yang

mestinya menarik dan menyenangkan. Namun dalam kenyataan timbul adanya persepsi siswa yang menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang membosankan (Utami, 2010:67).

Yang patut ditekankan lebih lanjut adalah teknik guru dalam menyajikan materi. Diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan yang sangat kompleks. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

5. **Cooperatif Learning/Pembelajaran Kooperatif**

Cooperative learning/pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Kepada siswa diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan pada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lemah, dan sebagainya.

Menurut Erman (2003:260) pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Ada

beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif, hal-hal tersebut meliputi:

- (1) Para siswa yang bergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai,
- (2) Siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh semua anggota kelompok itu,
- (3) Untuk mencapai hasil yang maksimal, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya dan,
- (4) Para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Dalam format pembelajaran kooperatif, setelah guru menyampaikan materi pelajaran, para siswa tergabung dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal latihan, kemudian menyerahkan hasil kerja kelompok kepada guru. Selanjutnya guru memimpin diskusi tentang pekerjaan kelompok tersebut yang membutuhkan penjelasan atau klarifikasi.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama sekadar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa. Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2004:30) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima unsur model pembelajaran yang harus diterapkan, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif, yakni untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri dan saling bekerjasama dalam kelompok, siswa dalam kelompok saling bekerjasama dan mereka menyadari bahwa diantara mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam bekerja untuk mencapai kesuksesan bersama.
2. Tanggung jawab perseorangan, yakni seorang guru dalam pembelajaran kooperatif perlu membuat tugas sedemikian rupa agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka masing-masing sebagai sumbang saran dalam kelompok untuk mencapai kesuksesan bersama.
3. Tatap muka, yakni setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, saling mengenal dan

menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi antar pribadi.

4. Komunikasi antar anggota, yakni menghndaki agar para pembelajar dibekali dengan ketrampilan berkomunikasi, karena tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara.
5. Evaluasi proses kelompok, yakni pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya bisa bekerjasama secara efektif.

Setiap siswa dalam pembelajaran kooperatif akan mempunyai tanggung jawab untuk tugasnya apabila dilakukan dengan menganut unsur-unsur tersebut secara sempurna serta berpeluang mempunyai pengetahuan yang lain melalui kelompok yang berbeda.

Guru memainkan peran yang menentukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yang efektif. Materi harus disusun agar setiap siswa dapat bekerja untuk memberikan sumbangan pemikirannya kepada kelompoknya. Guru harus mengatur ruang kelas agar setiap anggota kelompok duduk berdekatan sehingga dapat bekerja dengan nyaman. Jarak antara kelompok yang satu dengan yang lain jangan terlalu berdekatan agar tidak saling mengganggu.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai variasi model pembelajaran. Diantaranya terdapat berbagai pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* ini merupakan salah satu dari banyak tipe atau variasi pembelajaran kooperatif. Karena *Numbered Head Together* hanya salah satu variasi atau tipe pembelajaran kooperatif, maka semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Ini berarti dalam *Numbered Head Together* ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Perlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Lie (2002:59) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Trianto (2009:83), model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* terdapat 4 fase, antara lain yaitu :

- Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

- Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.

- Fase 3 : Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim.

- Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Menurut Muhammad Nur (2005:34), model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Menurut Triayana (2008:15), model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap siswa yang hasil belajarnya masih rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000:18), antara lain adalah: a)

Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, b) Memperbaiki kehadiran, c) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, d) Konflik antar individu berkurang, e) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, f) Pemahaman yang lebih mendalam, c) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, d) Meningkatkan hasil belajar.

Ibrahim (dalam Herdian, 2009:25) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- 2) Pengakuan terhadap keragaman
Bertujuan agar siswa mampu menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
- 3) Pengembangan ketrampilan sosial
Bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa

Dengan melihat sintaksnya dapat diketahui kelebihan dari model pembelajaran ini, sebagaimana dijelaskan oleh Hill (dalam Triyana, 2008:16), bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, dapat mengembangkan sikap positif siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap kepemimpinan

siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan ketrampilan untuk masa depan.

Menurut Lie (2002:46) model pembelajaran berkelompok tipe ini memiliki kekurangan diantaranya yaitu: membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan kelompok dan tidak memperhatikan, kurang kesempatan untuk individu.

Sedangkan menurut Yusni (2009:3) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu: ada siswa yang mungkin tidak terpanggil nomornya, jawaban siswa tidak relevan, kurangnya buku panduan yang dimiliki siswa.

Solusi untuk menangani berbagai kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* guru harus mampu mengkoordinir waktu dengan sebaik mungkin agar tidak kekurangan waktu saat pembelajaran, guru harus setiap saat mengkondisikan tiap-tiap kelompok agar tercipta sosialisasi yang lebih baik dalam kelompok, guru harus berkeliling membimbing setiap kelompok dan memastikan semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi, dalam memanggil nomor siswa, guru harus memastikan bahwa nomor yang dipanggil merupakan nomor dari anak yang berbeda-beda sehingga tiap kelompok minimal ada salah satu anggota kelompok yang mewakili kelompoknya.

Untuk itu, peran seorang guru sangat diperlukan, baik sebagai fasilitator maupun motivator bagi siswa. Guru tidak hanya membiarkan siswanya bekerja sendiri melainkan harus membimbing jalannya diskusi. Agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

7) Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gearlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap (Fathurrohman, 2007:65).

Pengertian media menurut Blacks dan Horalsen (dalam Sihkabuden, 2002:16) adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium itu merupakan jalan atau alat yang menghubungkan anatra komunikator dan komunikan (Muslich, 2009: 133)

Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Ruminiati, 2007: 2.11).

Menurut Boove (dalam Ena, 2007), media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah

sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan manfaat penggunaan media (Arsyad, 2002:25-27), antara lain: 1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. 4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-

peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a) Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis
- b) Teknologi audio-visual, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- c) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- d) Teknologi gabungan merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer

Sejalan dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyaratkan agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai sebagai pendukung

pelaksanaan pendidikan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media berupa CD (*Compact Disk*) pembelajaran.

8) Media CD Pembelajaran

Perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi saat ini yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu media CD pembelajaran. CD merupakan sistem penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan atau disc (Sadiman, 2003:280).

CD pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran berbasis komputer. Media ini diproyeksikan ke layar dengan menggunakan proyektor. Menurut Hannafin dan Peek, potensi media komputer yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat tinggi. Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran (Ruminiati, 2007:2.18)

Menurut Muslich (2009:217), pengajaran dengan bantuan komputer dikembangkan dari model belajar terprograma (*programmed instruction*). Belajar terprograma ini merupakan istilah umum pada sistem belajar yang berbeda pula. Penekanannya terletak pada perlunya respons dengan tujuan untuk pembentukan hasil belajar melalui control dari *feedback* atau *reinforcement* (pemberian *support* yang akan berpengaruh pada psikologis siswa). Media CD Pembelajaran mampu memotivasi belajar siswa sesuai

dengan kemampuannya dan mengorganisasi materi menjadi suatu pola yang bermakna serta menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa yang lambat dan memacu efektivitas belajar bagi siswa yang cepat belajar.

CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencema materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau CD dan disajikan dengan menggunakan peralatan LCD, proyektor, VTR atau VCD player serta TV monitor.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran merupakan suatu media pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran yang dirancang secara lebih mudah dan menarik yang dalam penayangannya diproyeksikan ke layar melalui LCD, proyektor, atau VCD player serta TV monitor.

Sesuai dengan sifatnya, CD pembelajaran merupakan media audio visual yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Media audio visual dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau

proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Adapun cara pemanfaatan CD pembelajaran ini yaitu:

- a. Sebelum menghidupkan/memulai program CD pembelajaran, guru mengajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
- b. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
- c. Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
- d. Memberikan prasarat/appersepsi pengetahuan/pelajaran sebelumnya.
- e. Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis dan bahan penyerta.
- f. Mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandir berkeliling kelas. Lebih baik guru mengajarkan hal :
 - o Menjaga agar suasana kelas tetap tertib.
 - o Usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh seluruh siswa yang ada di ruangan.
 - o Mengatur kekontrasan dan kecerahan gambar pada pesawat televisi atau LCD, sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa.
- g. Memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program.

- h. Memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
- i. Membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

2. Kajian Empiris

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyitno dengan judul "Peningkatan Minat dan Keaktifan Siswa Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor dengan Media Puzzle pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Kaliamanö yang dilakukan pada tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan keaktifan belajar IPS, serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dengan media *puzzle*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tipe kepala bernomor dengan media puzzle minat dan keaktifan siswa meningkat. Pada siklus I minat siswa mengikuti pelajaran IPS berkategori tinggi dengan skor 27, pada siklus II meningkat menjadi berkategori sangat tinggi dengan skor 30. Pada siklus I siswa dengan keefektifan tinggi sebanyak 12 siswa atau 38%, pada siklus II meningkat menjadi 19 anak atau 59%. Nilai rata-rata pra siklus 60 meningkat menjadi 69 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72 pada siklus II. Tingkat ketuntasan pada pra siklus sebesar 34% meningkat menjadi 69% pada siklus I dan meningkat 81% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) Dengan pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 6 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007". Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 6 Semarang tahun pelajaran 2006/2007. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *random sampling* diambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu siswa kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran kooperatif NHT dan siswa kelas VIII H sebagai kelompok kontrol yang dikenai metode pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil tes dari kedua kelompok tersebut diperoleh bahwa data kedua sampel normal dan homogen. Pengujian hipotesis digunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,57$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,66$, oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Jadi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media LKS lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) untuk siswa kelas VIII semester 2 SMP N 6 Semarang.

Dalam jurnal pendidikan yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep

Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Konsep Bioteknologi yang ditulis oleh Eva Devalusiana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir logis siswa SMA kelas X dalam pembelajaran bioteknologi melalui penerapan model *kooperatif learning* tipe *Number Head Together*.

Sesuai dengan pengolahan data diperoleh peningkatan dari tes awal ke tes akhir. Peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir logis digunakan dari rata-rata nilai indeks gain. Peningkatan penguasaan konsep pada siklus kesatu dan kedua termasuk kategori sedang (0,44 & 0,53), sedangkan peningkatan kemampuan berpikir logis siklus kesatu dan siklus kedua termasuk kategori rendah (0,29 & 0,38). Kinerja siswa pada siklus kesatu untuk diskusi kelompok dan kelas termasuk kategori tinggi secara berurutan (61,67% dan 68,91%) dan siklus kedua untuk diskusi kelompok kelas termasuk kategori sangat tinggi secara berurutan (81,73% dan 81,99%). Respon siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *Number Head Together* sangat positif dan sebagian besar setuju dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT ini pada pembelajaran bioteknologi. Hal ini perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas.

Dari beberapa penelitian yang ada di atas, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya mengalami permasalahan dalam pembelajaran,

sehingga peneliti menetapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai pemecah masalah yang dihadapi oleh peneliti.

Adapun persamaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen yang berupa tes diperoleh dari hasil tes siswa, sedangkan instrumen yang berupa nontes siswa diperoleh dari deskriptif data kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas adalah terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, serta kompetensi yang digunakan. Peneliti mengkaji masalah seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang.

Berdasarkan dari berbagai sumber penelitian di atas, maka dapat dijadikan acuan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*. Di samping itu peneliti akan memadukan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

3. Kerangka Berpikir

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan juga digunakan sebagai sarana dalam memperkaya wawasan dan membentuk kepribadian yang integral sebagai warga negara. Kenyataan selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih

menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan ini memusatkan pembelajaran pada guru sehingga banyak siswa yang merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan media CD pembelajaran.

Pada dasarnya tujuan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* ini untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi secara sendirian. Dalam penelitian ini peneliti akan memadukan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media berupa CD pembelajaran. Pemanfaatan CD pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu siswa juga lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media CD Pembelajaran mampu memotivasi belajar siswa sesuai dengan kemampuannya dan mengorganisasi materi menjadi suatu pola yang bermakna serta menciptakan iklim belajar yang efektif bagi siswa yang lambat dan memacu efektivitas belajar bagi siswa yang cepat belajar. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat menimbulkan motivasi, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa pada saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa yang memiliki tanggung jawab lebih

besar dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* memungkinkan adanya pengumpulan pengetahuan dan memberikan peserta informasi dari bab-bab yang tidak mereka baca. Serta dengan adanya pengelompokan pada model pembelajaran *Numbered Head Together* memungkinkan peserta berbagi perspektif yang berbeda tentang bacaan yang sama, yang secara potensial diakibatkan oleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap salah satu bab.

Tidak seperti struktur yang ada pada pembelajaran tradisional seperti siswa harus mengacungkan tangan terlebih dahulu kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, siswa merebut untuk mendapatkan kesempatan dalam menjawab pertanyaan. Karena dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* terdapat fase menjawab dimana guru menunjuk salah satu nomor siswa sehingga lebih memungkinkan setiap anggota kelompok lebih bertanggung jawab pada pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Di samping itu, pemanfaatan CD pembelajaran dalam penyampaian materi akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa pun akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Hipotesis Tindakan

•Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran maka aktifitas guru, aktifitas siswa, dan prestasi belajar siswa kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kemungkinan dapat meningkatö.



BAB III

METODE PENELITIAN

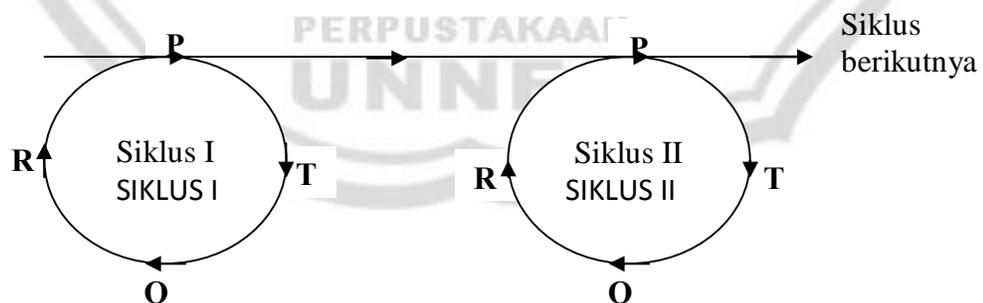
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006: 91). Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu :

1. Perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan atau *acting* adalah implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2006: 99).
3. Pengamatan atau *observing* adalah pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2006 :99). Pengamatan penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru selama pembelajaran, serta pengamatan terhadap prestasi belajar siswa.

4. Refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, kegiatan ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan (Arikunto, 2006: 99). Setelah mengkaji proses pembelajaran, yaitu aktifitas siswa, aktifitas guru, dan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal Pendidikan Kewarganegaraan, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus I, serta mengkaji kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan siklus I, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Dalam prosedur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja 2006: 66). Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

Tindakan penelitian ini dilakukan tiga siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan sebelumnya, muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Adapun siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Kemudian bila siklus II masih belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka dilakukan tindakan ulang pada siklus III sebagai upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus II.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Proses Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dimaksudkan untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* dengan menggunakan media berupa CD pembelajaran. Selain itu siklus I digunakan sebagai kompetensi atau pembandingan dengan pembelajaran pada siklus II, langkah yang digunakan pada siklus I meliputi :

a) Perencanaan

Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 3) Menyiapkan alat dan media berupa CD pembelajaran serta nomer kepala.
- 4) Menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes. Penilaian itu nantinya sebagai acuan peneliti untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dokumentasi.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2001:18). Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan rencana pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam tahap-tahap yaitu: tahap pendahuluan atau persiapan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap inti terdiri dari beberapa tahap lagi, diantaranya yaitu; tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Pendahuluan atau persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan apersepsi kepada siswa berupa kegiatan tanya jawab tentang gambar yang ditampilkan guru di depan. Apersepsi adalah suatu penafsiran buah pikiran, yaitu menyatupadukan dan mengasimilasi suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki (Rohani, 2004: 26). Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa

tentang gambar yang ditampilkan guru di depan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan atau merangsang siswa agar siswa memiliki motivasi belajar.

2. Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti melakukan pembelajaran melalui tiga tahap yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi guru melakukan kegiatan diantaranya; guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai sistem pemerintahan pusat

b. Elaborasi

Dalam tahap ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)
- 2) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda
- 3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran
- 4) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok
- 5) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru

- 6) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
- 7) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 9) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
- 10) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya
- 11) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
- 12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik
- 13) Kesimpulan

c. Konfirmasi

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan diantaranya yaitu:

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan motivasi
- 3) Guru memberikan tugas soal-soal latihan atau PR kepada siswa

3. Penutup

Pada tahap ini peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran

peneliti memberikan tugas lanjutan atau evaluasi. Tugas evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran di kelas. Setelah itu guru menutup pelajaran.

c) Observasi

Observasi dilakukan secara cermat terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan merupakan pelaksanaan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2006: 99). Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media CD pembelajaran selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Proses pengambilan data melalui tes digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pengambilan data yang berupa nontes dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru, aktifitas siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa melalui pengamatan diantaranya tentang antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian siswa saat proses pembelajaran, keaktifan siswa, kegiatan siswa dalam

menganalisis CD pembelajaran, kegiatan menampilkan hasil kerja kelompok, kegiatan siswa saat mengerjakan lembar kerja siswa, kegiatan siswa saat mengerjakan tugas evaluasi.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru melalui pengamatan diantaranya tentang mengemukakan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*, menampilkan CD pembelajaran, membimbing siswa dalam kerja kelompok, memberikan motivasi, membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok, mengelola waktu secara efisien, melakukan evaluasi, dan melakukan refleksi.

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto, 2006:99). Pada tahap refleksi ini peneliti akan melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan pada siklus I yaitu dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis nilai tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan hasil dokumentasi.

Dari hasil tersebut jika masih banyak siswa yang bersikap negatif terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil yang positif pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti, pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian proses dan penilaian hasil ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan perubahan tingkah laku belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

a) Perencanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyusun perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan alat dan media berupa CD pembelajaran dan nomer kepala.

- 3) Menyiapkan sumber pembelajaran
 - 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
 - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan angket
 - 6) Melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru kelas.
- b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dengan memperhatikan saran-saran dari kolaborator tentang kekurangan yang terjadi pada siklus I guru berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Langkah awal pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I.

1) Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti menanyakan keadaan siswa dan mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk menerima materi pelajaran. Sebagai apersepsi peneliti menanyakan pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya tujuannya adalah agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diterima sehingga mudah untuk melanjutkan materi selanjutnya.

2) Inti

a. Tahap eksplorasi

- 1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai lembaga-lembaga sistem pemerintahan pusat

b. Tahap elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)
- 2) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda
- 3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran
- 4) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok
- 5) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 6) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
- 7) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 9) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
- 10) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya

- 11) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
- 12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik

c. Konfirmasi

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan diantaranya yaitu:

1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan motivasi
3. Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Penutup

Pada tahap ini, peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

c) Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah mengamati perubahan tingkah laku dan sikap siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan penting yang dapat digunakan sebagai data. Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru

secara langsung tujuannya agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan siklus II. Refleksi ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Apabila pada siklus II masih ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti, pada siklus III akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk perbaikan.

3. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini merupakan usaha peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siklus III ini merupakan upaya perbaikan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan.

a) Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan siswa dan guru saat pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu: CD pembelajaran, laptop, proyektor, layar proyektor serta menyiapkan nomer kepala yang akan dipakai oleh siswa.

- 4) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: kamera.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti menanyakan keadaan siswa dan mengkondisikan siswa agar siswa siap untuk menerima materi pelajaran. Sebagai apersepsi peneliti menanyakan pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya tujuannya adalah agar siswa dapat mengingat kembali materi yang sebelumnya telah diterima sehingga mudah untuk melanjutkan materi selanjutnya

2) Kegiatan inti

a. Eksplorasi

1. Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai lembaga-lembaga sistem pemerintahan pusat

b. Elaborasi

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)
2. Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda
3. Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran
4. Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok
5. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru
6. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
7. Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu
8. Guru memberikan motivasi kepada siswa
9. Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
10. Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil dikusi yang dilakukan bersama kelompoknya

11. Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
12. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik

c. Konfirmasi

1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru memberikan motivasi
3. Guru memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Penutup

Pada tahap ini, peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran serta menutup pelajaran.

d. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran pada pelajaran PKn.

- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran pada pelajaran PKn.

e. Refleksi

- 1) Mencatat hasil observasi.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus III
- 3) Mengkaji pelaksanaan dan efek tindakan pada pembelajaran pada siklus III
- 4) Membuat daftar permasalahan pada siklus 3
- 5) Meyusun pelaporan.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 02 Karangayu Kota Semarang tahun ajaran 2010/2011. Siswa keseluruhan berjumlah 35. Terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Karangayu Semarang, berada di Jln. Kencanaungu VI No. 16, Semarang Barat, Kota Semarang.

E. Variabel Penelitian

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
3. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

F. Data dan Teknik Pengumpul Data

1. Jenis Data
 - a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan prestasi belajar siswa berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b) Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktifitas guru, dan dokumentasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
2. Sumber Data
 - a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga dan hasil evaluasi siswa.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

c. Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan foto.

3. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

a) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran

b) Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SDN 02 Karangayu Semarang mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Purwanti (2008:6.3) menyebutkan bahwa cara penskoran terhadap tes adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah benar

N = Banyaknya butir soal (skor maksimal)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
× 65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

(Depdiknas, Rancangan hasil belajar 2006)

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Menurut Henry dan Hamid (2008 2.23), untuk mengetahui frekuensi dalam bentuk persentase ketuntasan klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{ft}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase ketuntasan klasikal

ft = frekuensi siswa tuntas KKM

$\sum f$ = jumlah frekuensi seluruhnya

b) Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktifitas guru dalam pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran, serta hasil dokumentasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanto (dalam LPS citra, 2005:13) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah
2. Menentukan skor tertinggi
3. Mencari median
4. Membagi rentang nilai menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Setelah itu kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = (R - T) + 1

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n +2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4} (n +1)$ untuk data ganjil.

$Q3 =$ kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{1}{4} (3n +2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{1}{4} (3n +1)$ untuk data ganjil

$Q4 =$ kuartil keempat = T

Maka didapat :

Tabel. 2

Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Tabel 3.

Deskripsi kualitatif rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa

Rentang rata-rata skor	Kategori
3,2 ≤ skor ≤ 4	Sangat Baik
2,5 ≤ skor < 3,2	Baik
1,5 ≤ skor < 2,5	Cukup
1 ≤ skor < 1,5	Kurang

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel. 4. Kriteria ketuntasan hasil belajar

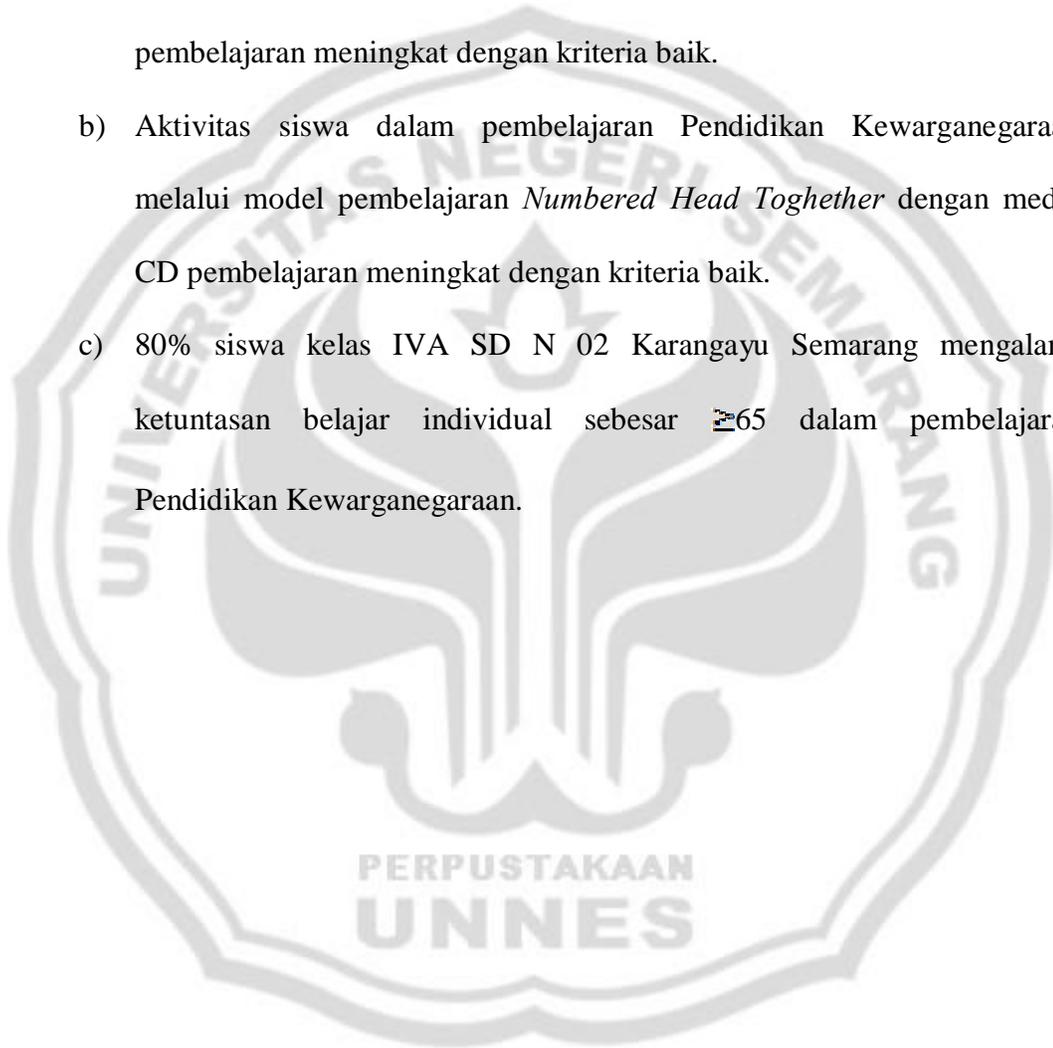
Hasil belajar	Kategori	Ketuntasan
86 ≤ 100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
76 ≤ 85	Baik (B)	Tuntas
65 ≤ 75	Cukup (C)	Tuntas
0 ≤ 64	Kurang (K)	Tidak tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA

pada SDN 02 Karangayu Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran meningkat dengan kriteria baik.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran meningkat dengan kriteria baik.
- c) 80% siswa kelas IVA SD N 02 Karangayu Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam III siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2011 dengan materi ajar yaitu tentang sistem pemerintahan pusat.

1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan pada siklus I yaitu:

- 6) Menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 7) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 8) Menyiapkan alat dan media berupa CD pembelajaran serta nomer kepala.

9) Menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes.

Penilaian itu nantinya sebagai acuan peneliti untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

10) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

a) Pendahuluan, yaitu guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi disini guru memberikan pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada tahap elaborasi guru membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap siswa memiliki nomor kepala yang berbeda-beda. Kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Guru memanggil salah satu nomor kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru memanggil nomor kepala siswa

yang dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi hasil dari diskusi tersebut. Tahap selanjutnya yaitu konfirmasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Penutup

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari

3) Observasi

Dari hasil observasi yang dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan dapat diketahui aktivitas guru, aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa.

a. Paparan Hasil Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

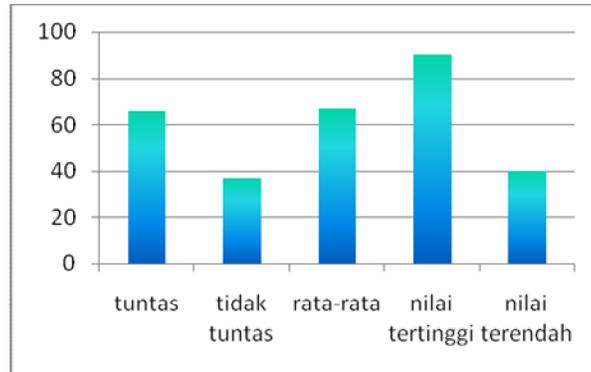
Tabel 5. Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar	frekuensi	Kategori	Ketuntasan
86 ó 100	2	Sangat Baik (SB)	Tuntas
76 ó 85	7	Baik (B)	Tuntas
65 ó 75	14	Cukup (C)	Tuntas
0 ó 64	12	Kurang (K)	Tidak tuntas
Nilai terendah			40
Nilai tertinggi			90
Rata-rata			66,71
Persentase ketuntasan			65,71%

Dari tabel di atas, dapat dilihat analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran. Nilai tertinggi dari data di atas yaitu 90, sedangkan nilai terendahnya yaitu 40. Rata-rata dari data di atas yaitu 66, 71 yang berarti rata-rata nilai tersebut sudah berada di atas nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Dalam tabel analisis nilai tersebut di atas masih banyak siswa yang nilainya di bawah nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Dari 35 siswa yang mengikuti evaluasi belajar masih terdapat 12 siswa atau sebanyak 34, 29% yang belum tuntas mencapai KKM. Sedangkan 23 siswa atau sebanyak 65, 71% siswa sudah mencapai KKM. Berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel ketuntasan belajar siswa:

Diagram 1. Ketuntasan belajar siswa



Dari diagram batang di atas terlihat bahwa terdapat 65, 71% siswa sudah tuntas mencapai nilai KKM, dan masih terdapat 34, 29% siswa yang belum tuntas dalam mencapai KKM. Namun ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari hasil belajar klasikal siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan perencanaan menuju pelaksanaan tindakan siklus II.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran, antara lain yaitu:

Tabel 6. Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	3	Baik
4	Menampilkan CD Pembelajaran	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	2	Cukup
6	Memberikan motivasi	2	Cukup
7	Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok	3	Baik
8	Mengelola waktu secara efisien	2	Cukup
9	Melakukan evaluasi	4	Sangat baik
10	Melakukan refleksi	3	Baik
Jumlah skor		28	
Rata-rata skor		2,8	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mendapatkan skor 28 dan rata-rata 2,8 dengan kriteria baik.

Pada aspek mengemukakan tujuan pembelajaran guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Dalam hal ini guru sudah mengemukakan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada aspek melakukan apersepsi guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Yang berarti guru dalam melakukan apersepsi sudah relevan dengan materi tetapi belum menarik perhatian sehingga siswa kurang antusias.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* guru sudah melaksanakan dengan baik, terbukti guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Guru juga sudah menampilkan CD pembelajaran dengan baik dengan indikator pencapaian skor 3. Namun pada aspek membimbing siswa dalam kerja kelompok guru hanya memperoleh skor 2 karena guru hanya membimbing beberapa kelompok saja tidak berkeliling kelas membimbing semua kelompok sehingga beberapa kelompok tidak fokus pada diskusi.

Pada indikator aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa guru memperoleh skor 2 karena guru hanya memberikan motivasi pada siswa hanya seperlunya sehingga masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Pada aspek membimbing siswa untuk menampilkan kerja kelompok guru memperoleh skor 3 karena guru sudah bisa membimbing dengan baik setiap siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya.

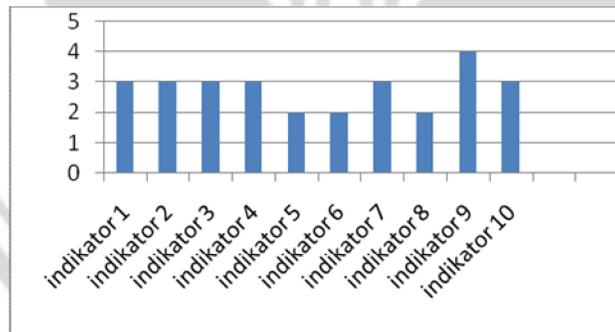
Guru sudah cukup mampu mengelola waktu namun belum efisien sehingga pada aspek mengelola waktu secara efisien guru hanya memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan

pada saat pembagian kelompok guru kurang mampu mengkondisikan siswa sehingga membutuhkan waktu cukup lama.

Dalam aspek memberikan evaluasi siswa guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Karena evaluasi yang diberikan pada siswa sudah sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Setelah selesai evaluasi guru juga memberikan refleksi pada siswa. Refleksi yang diberikan sudah sesuai dengan pembelajaran meskipun masih belum jelas. Sehingga pada aspek memberikan refleksi pada siswa guru mendapat skor 3 dengan kriteria baik.

Untuk lebih jelasnya deskripsi hasil observasi tentang aktivitas guru tersebut disajikan dalam bentuk diagram keberhasilan sebagai berikut.

Diagram 2. Derkripsi aktivitas guru



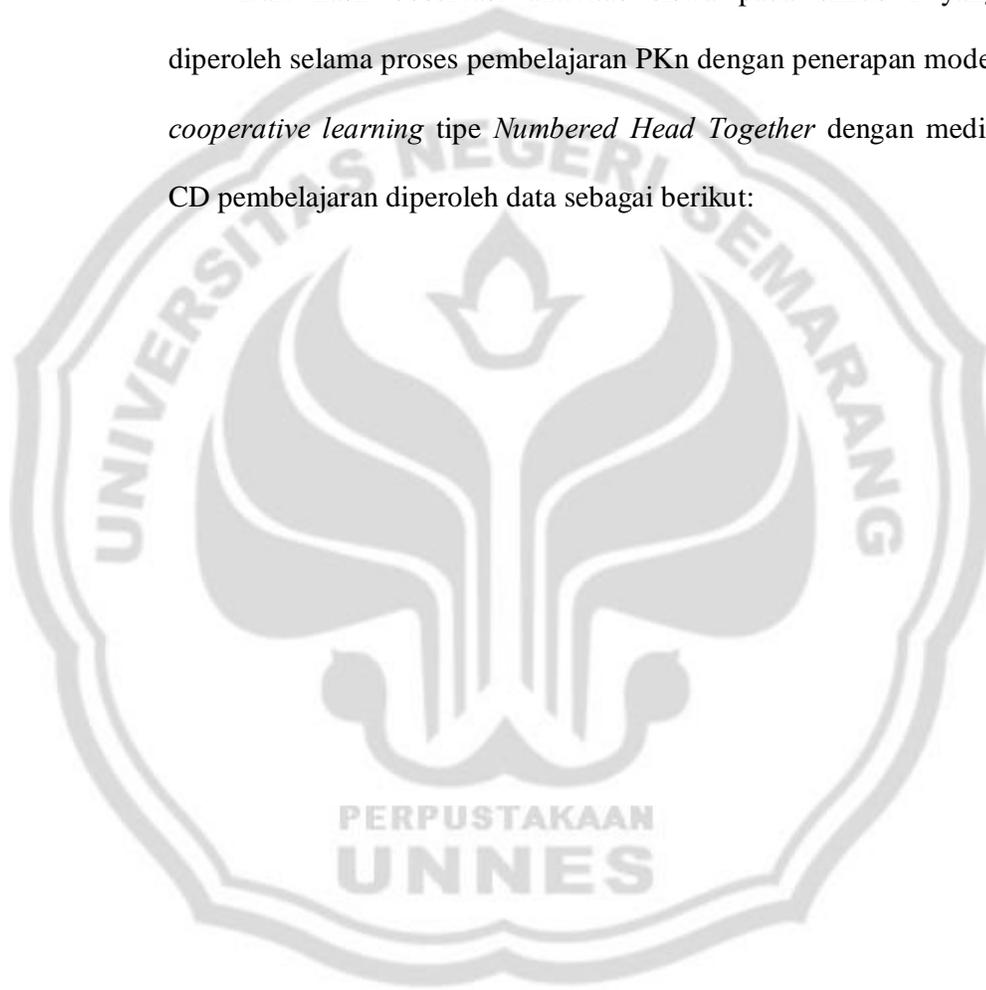
Demikian merupakan hasil observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning tipe Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran selama siklus I berlangsung. Data tersebut di atas

digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan tindakan pada siklus

II.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang diperoleh selama proses pembelajaran PKn dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 7. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Jumlah skor	Rerata skor	Kategori
		4	3	2	1			
1	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	2	11	20	2	83	2,3	Cukup
2	Memperhatikan penjelasan guru	9	15	7	4	89	2,5	Baik
3	Aktif dalam kerja kelompok	6	12	15	2	92	2,6	Baik
4.	Dapat bekerja sama dengan teman	3	14	14	4	86	2,4	Baik
5.	Mengemukakan pendapat	4	8	20	3	83	2,3	Cukup
6.	Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru	6	16	13	-	98	2,8	Baik
7.	Menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan guru	4	16	13	2	92	2,6	Baik
8.	Menampilkan hasil kerja kelompok	2	10	22	1	83	2,3	Cukup
9.	Mengerjakan lembar kerja siswa	3	16	14	2	90	2,5	Baik
10.	Mengerjakan tugas evaluasi	8	19	8	-	105	3	Baik
Jumlah						25, 3		
Rerata skor						2, 53		
Kategori						Baik		

Keterangan:

- Skor : 4 sangat baik, 3 baik, 2 cukup dan 1 kurang
- Jumlah skor : jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek.
- Rerata skor : jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Dengan jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa mencapai 25, 3 dan rata-rata skor yang diperoleh siswa 2, 53 dengan kriteria baik.

Pada indikator aktivitas tentang antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sudah mencapai kriteria cukup dengan rerata skor 2, 3. Hanya ada 2 siswa yang memperoleh skor 4, 11 siswa memperoleh skor 3, serta 20 siswa mendapat skor 2, dan 2 siswa yang mendapat skor 1. Dengan demikian antusias siswa untuk mengikuti pelajaran pada siklus I ini sudah masih sangat kurang sehingga masih harus ditingkatkan lagi.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru memperoleh rerata skor 2, 5 dengan kriteria baik. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 4, 12 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tersebut sudah memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan 17 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa-siswa ini memperhatikan penjelasan dari guru tetapi terkadang mereka masih

bermain sendiri, dan 3 siswa memperoleh skor 1 yang berarti 3 siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru mereka malah asik main sendiri.

Pada indikator aktif dalam kerja kelompok memperoleh rerata skor 2, 6 dengan kriteria baik. Ada 6 siswa yang memperoleh skor 4 dimana mereka sangat aktif dalam kerja kelompok, sering mengungkapkan pendapatnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Terdapat 12 siswa memperoleh skor 3 yang berarti mereka aktif dalam kerja kelompok namun hanya sekali menyampaikan pendapatnya, mereka mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam sekelompoknya sehingga tugas kelompok pun dapat terselesaikan. 15 siswa memperoleh skor 2 dan masih ada 2 siswa yang mendapat skor 1. Aktivitas siswa pada indikator ini masih harus ditingkatkan lagi.

Pada indikator aktivitas siswa dapat bekerja sama dengan teman memperoleh rerata skor 2, 4 dengan kriteria baik. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti ikut bekerjasama mendiskusikan dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Ada 14 siswa yang memperoleh skor 3 dimana siswa tersebut membantu menyelesaikan tugas kelompoknya namun tidak mau berdiskusi dengan temanya. Terdapat 14 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut hanya melihat temannya menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan 4 siswa memperoleh skor

1 dimana siswa tersebut asik main sendiri tidak mau bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Dalam indikator mengemukakan pendapat siswa memperoleh rerata skor 2,3 dengan kriteria cukup. Terdapat 4 siswa memperoleh skor 4, 8 siswa memperoleh skor 3, 20 siswa memperoleh skor 2, dan 3 siswa memperoleh skor 1. 4 siswa yang memperoleh skor 4 tersebut sering mengemukakan pendapatnya dan pendapatnya pun tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas. 8 siswa juga sering mengungkapkan pendapatnya namun masih belum tepat, dan 20 siswa hanya sekali mengungkapkan pendapatnya. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 1 dimana siswa tersebut tidak pernah mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu ciri khas dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu mengenakan nomer kepala. Pada indikator bertanggung jawab dengan nomor kepala yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 2,8 dengan kriteria baik. Terdapat 6 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa tersebut bertanggung jawab dengan nomor kepala yang diberikan oleh guru dan mengenaikannya sampai pelajaran selesai. 16 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa-siswa tersebut mengenakan nomer kepala yang diberikan oleh guru tetapi tidak sampai pelajaran selesai sudah dilepaskan. Terdapat 13 siswa yang memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut mengenakan nomer kepala yang diberikan oleh guru namun

terkadang masih melepaskannya dan kemudian memakainya lagi. Sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa mau mengenakan nomor kepala yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam menganalisis CD pembelajaran memperoleh skor 2,6 dengan kriteria baik. Terdapat 4 siswa memperoleh skor 4 dan 16 siswa memperoleh skor 3, siswa-siswa tersebut menganalisis dan memperhatikan CD pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dengan baik. 13 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut hanya sesekali mengamati CD pembelajaran, sedangkan 2 siswa hanya memperoleh skor 1 dimana kedua siswa tersebut tidak memperhatikan CD pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok memperoleh rerata skor 2,3 dengan kriteria cukup. Dimana 2 siswa memperoleh skor 4 yang berarti sangat tepat dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya, 10 siswa memperoleh skor 3 yang berarti sudah baik dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya, 22 siswa memperoleh skor 2 yang berarti masih kurang tepat dalam menampilkan hasil kerja kelompok, dan ada 1 siswa yang memperoleh skor 1 berarti siswa tersebut tidak dapat menampilkan hasil kerja kelompoknya.

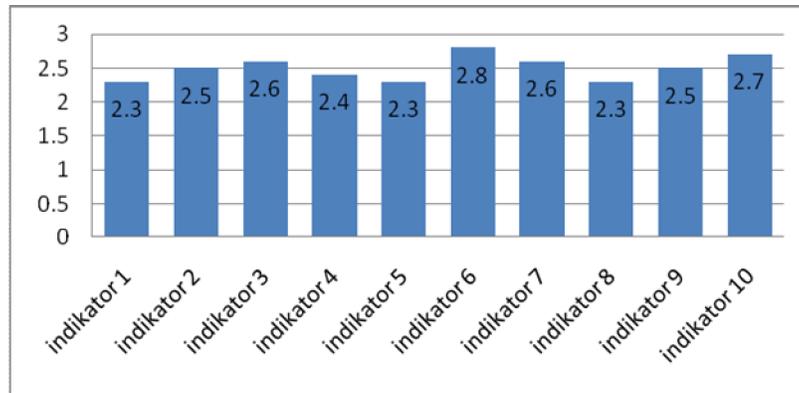
Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh rerata skor 2,5 dengan kriteria baik. Terdapat 3 siswa

memperoleh skor 4 dimana siswa-siswa tersebut sangat tepat dalam mengerjakan lembar kerja siswa. 16 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tersebut mengerjakan lembar kerja dengan baik. Dan 14 siswa memperoleh skor 2 dimana siswa-siswa tersebut mengerjakan lembar kerja siswa sambil bermain, sedangkan 2 siswa hanya memperoleh skor 1 yang berarti mereka sering bermain sehingga lembar kerja yang diberikan oleh guru belum selesai dikerjakan tetapi waktunya sudah habis.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi memperoleh rerata skor 3 dengan kriteria baik. Terdapat 8 siswa memperoleh skor 4 yang berarti mereka sangat tepat dan tidak kekurangan waktu dalam mengerjakan lembar evaluasi. Ada 19 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti sudah baik dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan 8 siswa memperoleh skor 2 dimana mereka mengerjakan lembar evaluasi sambil bermain sehingga kekurangan waktu dalam menyelesaikan evaluasi tersebut, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa mengerjakan lembar evaluasi.

Untuk lebih jelasnya rerata skor hasil observasi aktivitas siswa akan disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 3. Rerata skor aktivitas siswa



Gambar diagram di atas merupakan diagram rerata skor hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung. Data tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merefleksi siklus I dan akan direvisi pada siklus II agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat sehingga dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa sulit untuk dikondisikan sehingga pada saat pembagian kelompok memerlukan waktu yang lama.
- b. Semangat belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi
- c. Tampilan CD pembelajaran kurang jelas
- d. Setelah melaksanakan evaluasi guru belum memberikan umpan balik pada siswa

- e. Hasil tes akhir menunjukkan masih ada 34, 29% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya 65, 71%.

5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan berikutnya adalah:

- a. Lebih memotivasi siswa secara keseluruhan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar
- b. Guru lebih aktif membimbing setiap kelompok agar semua kelompok fokus dalam berdiskusi
- c. Lebih memperjelas lagi tampilan CD pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran
- d. Lebih aktif lagi dalam mengondisikan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- e. Memberikan umpan balik pada siswa agar siswa lebih paham lagi tentang materi yang telah diajarkan.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus II

Berikut ini merupakan hasil deskripsi data pelaksanaan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2011. Adapun materi yang disampaikan pada siswa yaitu tentang lembaga-lembaga dalam sistem pemerintahan pusat.

1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan pada siklus II yaitu:

- a. Menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan alat dan media berupa CD pembelajaran serta nomer kepala.
- d. Menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes. Penilaian itu nantinya sebagai acuan peneliti untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

- a) Pendahuluan, yaitu guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan apersepsi.

- b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi disini guru memberikan pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pada tahap elaborasi guru membentuk kelompok yang setiap kelompok

terdiri dari 5 siswa. Setiap siswa memaki nomer kepala yang berbeda-beda. Kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru memanggil nomer kepala siswa yang dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi hasil dari diskusi tersebut. Tahap selanjutnya yaitu konfirmasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Penutup

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari

3) Observasi

a. Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar	frekuensi	Kategori	Ketuntasan
86 ó 100	4	Sangat Baik (SB)	Tuntas
76 ó 85	9	Baik (B)	Tuntas
65 ó 75	13	Cukup (C)	Tuntas
0 ó 64	9	Kurang (K)	Tidak tuntas
Nilai terendah			45
Nilai tertinggi			95
Rata-rata			71, 72
Persentase ketuntasan			74, 29%

Dari tabel di atas dapat diketahui analisis hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II. Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 95 sedangkan nilai terendah yang muncul yaitu 45. Dalam tabel tersebut terlihat juga interval nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi yaitu pada interval nilai 65-75 dan interval nilai tersebut sudah berada di atas KKM.

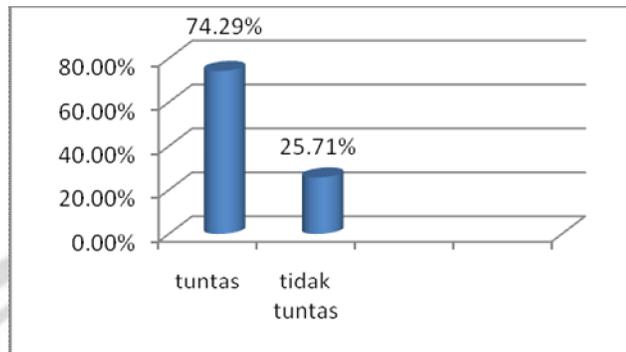
Adapun nilai rata-rata kelas yaitu 71, 72 dimana nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 65. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 dinyatakan tidak tuntas dalam belajarsedangkan yang mendapat nilai lebih dari 65 dinyatakan tuntas dalam belajar.

Dalam siklus II ini masih terdapat 9 siswa atau sebesar 25, 71% siswa yang tidak tuntas dalam belajar.sedangkan yang mengalami

ketuntasan dalam belajar sebanyak 26 siswa atau sebesar 74, 29%.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk digram batang.

Diagram 4. Ketuntasan dalam belajar



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 74, 29% sudah mengalami ketuntasan dalam belajar yaitu sebanyak 26 siswa sedangkan 25, 71% belum tuntas dalam belajar atau sebanyak 9 siswa. Data tersebut sudah lebih baik dibanding dengan data pada siklus satu, namun ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari hasil belajar klasikal siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan perencanaan menuju pelaksanaan siklus III.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran, antara lain yaitu:

Tabel 9. Analisis aktivitas guru

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	4	Sangat baik
4	Menampilkan CD Pembelajaran	3	Baik
5	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	Baik
6	Memberikan motivasi	4	Sangat baik
7	Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok	3	Baik
8	Mengelola waktu secara efisien	3	Baik
9	Melakukan evaluasi	4	Baik
10	Melakukan refleksi	3	Baik
Jumlah skor		33	
Rata-rata skor		3,3	
Kategori		Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil deskripsi observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami kenaikan dibanding pada saat siklus I. Pada siklus I hanya memperoleh jumlah skor sebanyak 28, sedangkan pada siklus II skornya menjadi 33 dengan kriteria sangat baik.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru sudah baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru sudah menyampaikannya dengan suara yang cukup lantang sehingga semua siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada indikator melakukan apersepsi guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Disini guru sudah menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan pada indikator melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* guru mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik, dimana guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan urutan yang sistematis.

Dalam indikator menampilkan CD pembelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Dimana CD pembelajaran yang ditampilkan guru sudah mencakup semua materi yang diajarkan, namun guru kurang menyeluruh dalam menjelaskan semua materi yang ada dalam CD pembelajaran.

Dalam indikator membimbing siswa dalam kerja kelompok guru hanya memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru hanya menjelaskan secara klasikal tentang cara menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru. Guru hanya menjelaskan pada kelompok yang bertanya dan belum mengerti tentang cara menyelesaikan tugas kelompok.

Berbeda dengan skor pada siklus I, indikator guru dalam memberikan motivasi pada siswa sudah meningkat menjadi 4 dengan kriteria sangat baik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru

sering memberikan motivasi pada setiap siswa sehingga siswa pun termotivasi dalam belajar. Pada indikator guru dalam membimbing siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru sudah membimbing dengan baik setiap siswa yang maju ke depan kelas menampilkan hasil kerja kelompok sehingga setiap kelompok dapat menampilkan hasil kerjanya dengan baik.

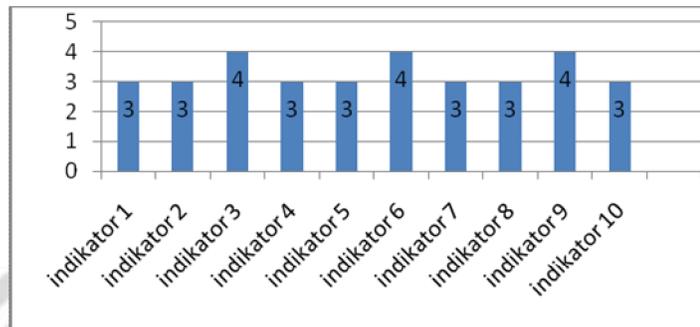
Selanjutnya pada indikator mengelola waktu secara efisien guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini guru sudah bisa mengelola waktu dengan baik tidak seperti pada siklus sebelumnya sehingga guru tidak kekurangan waktu saat melaksanakan pembelajaran.

Pada indikator melakukan evaluasi guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Setelah melaksanakan pembelajaran guru melakukan evaluasi pada siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan refleksi pada siswa agar siswa lebih memahami lagi tentang materi yang telah disampaikan. Guru sudah melakukan refleksi sesuai dengan pembelajaran tapi masih kurang jelas, sehingga pada indikator guru dalam melakukan refleksi guru hanya memperoleh skor 3 dengan

kriteria baik. Untuk lebih jelasnya deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 5. Deskripsi aktivitas guru



Demikian hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I namun masih perlu ditingkatkan lagi agar tujuan belajar tercapai dan prestasi belajar siswa lebih meningkat lagi.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang diperoleh selama proses pembelajaran PKn dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mendapatkan total nilai rerata 2, 86 kriteria baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Aktivitas siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Jumlah skor	Rerata skor	Kategori
		4	3	2	1			
1	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	12	17	6	-	111	2,7	Baik
2	Memperhatikan penjelasan guru	9	16	9	1	103	2,9	Baik
3	Aktif dalam kerja kelompok	7	15	13	-	99	2,8	Baik
4.	Dapat bekerja sama dengan teman	8	17	10	-	103	2,9	Baik
5.	Mengemukakan pendapat	7	16	12	-	100	2,9	Baik
6.	Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru	8	16	11	-	102	2,9	Baik
7.	Menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan guru	6	16	12	1	97	2,7	Baik
8.	Menampilkan hasil kerja kelompok	11	13	11	-	103	2,9	Baik
9.	Mengerjakan lembar kerja siswa	6	21	7	1	102	2,9	Baik
10.	Mengerjakan tugas evaluasi	7	23	5	-	107	3	Baik
Jumlah						28, 6		
Rerata skor						2, 86		
Kategori						Baik		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah baik. Dengan jumlah skor

yang diperoleh dari keseluruhan siswa mencapai 28,6 dengan rerata skor 2,86 dan dengan kriteria baik.

Pada indikator aktivitas tentang antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sudah mencapai kriteria baik dengan rerata skor 2,7. Terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 4, 17 siswa memperoleh skor 3, serta 6 siswa mendapat skor 2, tidak ada siswa yang mendapat skor 1. Dengan demikian antusias siswa untuk mengikuti pelajaran pada siklus II ini sudah baik sudah ada peningkatan dibanding dengan siklus I.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4, 16 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tersebut sudah memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa-siswa ini memperhatikan penjelasan dari guru tetapi terkadang mereka masih bermain sendiri, dan 1 siswa memperoleh skor 1 yang berarti 1 siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada indikator aktif dalam kerja kelompok memperoleh rerata skor 2,8 dengan kriteria baik. Ada 7 siswa yang memperoleh skor 4 dimana mereka sangat aktif dalam kerja kelompok, sering mengungkapkan pendapatnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Terdapat 15 siswa memperoleh skor 3 yang berarti mereka aktif dalam kerja kelompok namun hanya sekali menyampaikan

pendapatnya, mereka mendengarkan dan menghargai pendapat teman dalam sekelompoknya sehingga tugas kelompok pun dapat terselesaikan. Sedangkan 13 siswa memperoleh skor 2 dimana siswa hanya mendengarkan teman sekelompoknya menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa memperhatikan tugas-tugas kelompok dan tidak bermain sendiri saat berdiskusi dalam kelompok.

Pada indikator aktivitas siswa dapat bekerja sama dengan teman memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti ikut bekerjasama mendiskusikan dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Ada 17 siswa yang memperoleh skor 3 dimana siswa tersebut membantu menyelesaikan tugas kelompoknya namun tidak mau berdiskusi dengan temannya. Terdapat 10 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut hanya melihat temannya menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan tidak ada yang bermain sendiri.

Dalam indikator mengemukakan pendapat siswa memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Terdapat 7 siswa memperoleh skor 4, 16 siswa memperoleh skor 3, 12 siswa memperoleh skor 2,

dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. 7 siswa yang memperoleh skor 4 tersebut sering mengemukakan pendapatnya dan pendapatnya pun tepat dan sesuai dengan materi yang dibahas. 16 siswa juga sering mengungkapkan pendapatnya namun masih belum tepat, dan 12 siswa hanya sekali mengungkapkan pendapatnya. Dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya walaupun ada yang belum tepat.

Salah satu ciri khas dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu mengenakan nomer kepala. Pada indikator bertanggung jawab dengan nomor kepala yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Terdapat 8 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa tersebut bertanggung jawab dengan nomor kepala yang diberikan oleh guru dan mengemukakannya sampai pelajaran selesai. 16 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa-siswa tersebut mengenakan nomer kepala yang diberikan oleh guru tetapi tidak sampai pelajaran selesai sudah dilepaskan. Terdapat 11 siswa yang memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut tidak bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan oleh guru bahkan ada yang merusakkannya. Sedangkan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa mau mengenakan nomer kepala yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam menganalisis CD pembelajaran memperoleh skor 2,7 dengan kriteria baik. Terdapat 6 siswa memperoleh skor 4 dan 16 siswa memperoleh skor 3, siswa-siswa tersebut menganalisis dan memperhatikan CD pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dengan baik. 12 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tersebut hanya sesekali mengamati CD pembelajaran, sedangkan 1 siswa hanya memperoleh skor 1 dimana kedua siswa tersebut tidak memperhatikan CD pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Dimana 11 siswa memperoleh skor 4 yang berarti sangat tepat dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya, 13 siswa memperoleh skor 3 yang berarti sudah baik dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya, 11 siswa memperoleh skor 2 yang berarti masih kurang tepat dalam menampilkan hasil kerja kelompok, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti tidak ada siswa yang sama sekali tidak menampilkan hasil kerja kelompoknya.

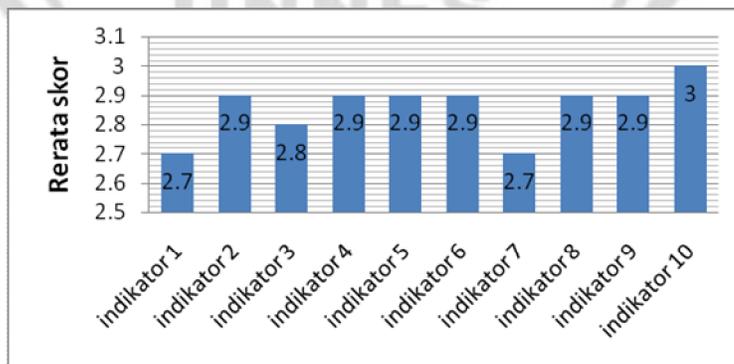
Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh rerata skor 2,9 dengan kriteria baik. Terdapat 6 siswa memperoleh skor 4 dimana siswa-siswa tersebut sangat tepat dalam mengerjakan lembar kerja siswa. 21 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tersebut mengerjakan lembar kerja dengan baik. Dan 7 siswa memperoleh skor 2 dimana siswa-siswa tersebut mengerjakan

lembar kerja siswa sambil bermain, sedangkan 1 siswa hanya memperoleh skor 1 yang berarti mereka sering bermain sehingga lembar kerja yang diberikan oleh guru belum selesai dikerjakan tetapi waktunya sudah habis.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi memperoleh rerata skor 3 dengan kriteria baik. Terdapat 7 siswa memperoleh skor 4 yang berarti mereka sangat tepat dan tidak kekurangan waktu dalam mengerjakan lembar evaluasi. Ada 23 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti sudah baik dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Sedangkan 5 siswa memperoleh skor 2 dimana mereka mengerjakan lembar evaluasi sambil bermain sehingga kekurangan waktu dalam menyelesaikan evaluasi tersebut, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua siswa mengerjakan lembar evaluasi.

Untuk lebih jelasnya rerata skor hasil observasi aktivitas siswa akan disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 6. Deskripsi aktivitas siswa



4. Refleksi

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Beberapa siswa tidak semangat dalam belajar
3. Keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan CD pembelajaran perlu ditingkatkan karena ada siswa yang tidak berani bertanya pada guru, akhirnya bertanya pada teman sehingga membuat suasana kelas tidak kondusif.
4. Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat perlu ditingkatkan lagi

5. Revisi

1. Lebih tegas lagi dalam memberikan teguran atau sanksi pada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Lebih memotivasi siswa untuk belajar
3. Guru harus memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
4. Guru harus memberikan penghargaan pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya agar siswa yang lain termotivasi untuk menyampaikan pendapatnya.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus III

Berikut ini akan dipaparkan hasil deskripsi data hasil pelaksanaan tindakan siklus III yang telah dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2011

dengan materi ajar tentang organisasi dalam sitem pemerintahan pusat beserta tugasnya.

1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan pada siklus III yaitu:

- a. Menelaah materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan alat dan media berupa CD pembelajaran serta nomer kepala.
- d. Menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes. Penilaian itu nantinya sebagai acuan peneliti untuk mengetahui prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

- a) Pendahuluan, yaitu guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi disini guru memberikan pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada tahap elaborasi guru membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Setiap siswa memaki nomer kepala yang berbeda-beda. Kemudian guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian guru memanggil nomer kepala siswa yang dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi hasil dari diskusi tersebut. Tahap selanjutnya yaitu konfirmasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.

c) Penutup

Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat menyerap materi yang telah dipelajari.

3) Observasi

a. Paparan Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis nilai hasil evaluasi

Hasil belajar	frekuensi	Kategori	Ketuntasan
86 ó 100	5	Sangat Baik (SB)	Tuntas
76 ó 85	12	Baik (B)	Tuntas
65 ó 75	11	Cukup (C)	Tuntas
0 ó 64	7	Kurang (K)	Tidak tuntas
Nilai terendah			45
Nilai tertinggi			95
Rata-rata			74,43
Persentase ketuntasan			80%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa analisis hasil evaluasi belajar siswa memperoleh rerata kelas 74, 43 dengan nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terrendahnya 45. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus ini mencapai 80%. Dari siswa yang berjumlah 35 hanya 7 siswa atau sebesar 20% dari jumlah seluruh siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Sebanyak 28 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Untuk lebih jelasnya hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 7. Ketuntasan klasikal



Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 80% dan hanya 20% yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai target yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari hasil belajar klasikal siswa.

b. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

1) Aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berikut ini merupakan data hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran. data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Aktivitas guru

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Melakukan apersepsi	3	Baik
3	Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	4	Sangat Baik
4	Menampilkan CD Pembelajaran	4	sangat Baik
5	Membimbing siswa dalam kerja kelompok	3	Baik
6	Memberikan motivasi	4	Sangat baik
7	Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok	3	Baik
8	Mengelola waktu secara efisien	4	Sangat Baik
9	Melakukan evaluasi	3	Baik
10	Melakukan refleksi	3	Baik
Jumlah skor		34	
Rata-rata skor		3,4	
Kriteria		Sangat Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh guru sebanyak 34 dengan rata-rata skor 3, 4 yang mempunyai kriteria baik.

Dalam siklus III ini aktivitas guru dalam mengemukakan tujuan pembelajaran sudah baik terbukti dengan pencapaian skor sebesar 3 yang berarti guru sudah jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa pun mengetahui tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Aktivitas guru dalam melakukan apersepsi sudah baik. Pada indikator ini guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik yang

berarti guru sudah melakukan apersepsi yang sudah relevan dengan materi yang diajarkan.

Aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* sudah sangat baik dengan perolehan skor 4 kriterianya sudah sangat baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Numbered Head Together* mulai dari membagi kelompok, pemberian nomor kepala, membimbing siswa dalam menyatukan pendapatnya untuk menyelesaikan tugas kelompok, memanggil nomer kepala, sampai dengan pemberian penghargaan pada kelompok dan pada siswa yang terbaik.

Aktivitas guru dalam menampilkan CD pembelajaran sudah sangat baik dengan perolehan skor 4. Guru sudah menampilkan CD pembelajaran yang mencakup semua materi yang diajarkan kepada siswa. Guru juga sudah menjelaskan semua materi yang ada pada CD pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna CD pembelajaran dengan mudah.

Aktivitas guru dalam membimbing kerja kelompok memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru sudah menjelaskan cara kerja kelompok secara klasikal. Guru memberikan bimbingan yang lebih pada kelompok-kelompok yang belum paham tentang tugas kelompoknya.

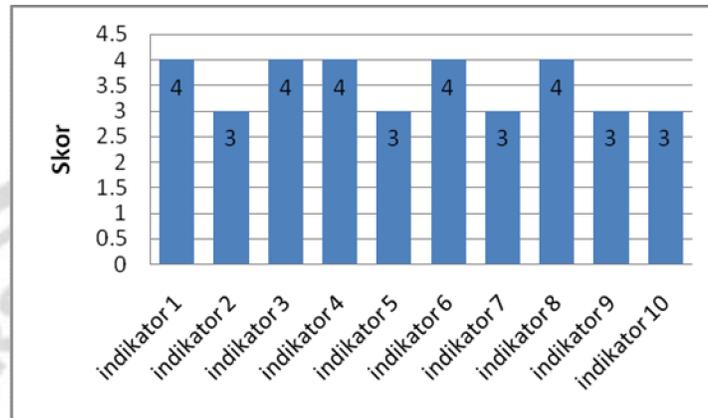
Dalam memberikan motivasi pada siswa, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik yang berarti guru sangat sering memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan motivasi tidak hanya di akhir pembelajaran saja melainkan juga saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa pun semangat dan termotivasi untuk belajar.

Pada indikator membimbing siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompok guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru dengan baik membimbing setiap siswa dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya pada indikator mengelola waktu dengan efisien guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III ini guru sudah bisa mengelola waktu secara efisien sehingga saat pelaksanaan tindakan pun tidak kekurangan waktu baik dalam menyampaikan materi maupun saat melaksanakan evaluasi pada siswa pun waktunya sudah tepat.

Aktivitas guru dalam melakukan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Dalam melakukan evaluasi yang diberikan siswa sudah baik, evaluasi sudah sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada siswa. Selanjutnya pada indikator melakukan refleksi guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik yang berarti guru sudah melakukan refleksi sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Berikut ini gambar diagram hasil skor yang diperoleh guru saat dilakukan observasi mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung:

Diagram 8. Skor Aktivitas guru



Gambar di atas menunjukkan hasil perolehan skor aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus III. Jumlah skor yang dicapai 34 dengan rata-rata skor 3,4 serta kategori skor yang dicapai sangat baik sudah meningkat dibanding pencapaian skor pada siklus I dan siklus II.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus III.

Tabel 11. Analisis hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Jumlah skor	Rerata skor	Kategori
		4	3	2	1			
1	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	16	17	2	-	119	3,4	Sangat baik
2	Memperhatikan penjelasan guru	14	13	7	1	110	3,1	Baik
3	Aktif dalam kerja kelompok	10	14	11	-	104	2,9	Baik
4.	Dapat bekerja sama dengan teman	15	12	8	-	112	3,2	Baik
5.	Mengemukakan pendapat	12	17	6	-	111	3,1	Baik
6.	Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru	11	17	7	-	109	3,1	Baik
7.	Menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan guru	10	18	7	-	108	3	Baik
8.	Menampilkan hasil kerja kelompok	15	13	7	-	113	3,2	Baik
9.	Mengerjakan lembar kerja siswa	14	18	3	-	116	3,3	Baik
10.	Mengerjakan tugas evaluasi	16	17	2	-	119	3,4	Sangat Baik
Jumlah						31,7		
Rerata						3,17		
Kategori						Baik		

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan siklus III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III sudah meningkat menjadi lebih baik dari pada siklus I dan siklus II. Terlihat jumlah skor yang dicapai siswa secara klasikal mencapai 31,7 serta rerata skor 3,17 dengan kriteria baik.

Pada aspek keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rerata skor yang diperoleh mencapai 3,4 dengan kriteria sangat baik. Sebanyak 16 siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 17 siswa mendapat skor 3 yang berarti siswa-siswa tersebut sudah antusias. Masih ada 2 siswa yang sedikit kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perolehan skor hanya 2. Dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 yang berarti semua sudah memiliki keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan guru sudah baik. Terbukti dengan perolehan rerata skor sebesar 3,1 dengan kriteria baik. 14 siswa sudah sangat memperhatikan penjelasan dari guru dengan perolehan skor 4. Siswa yang memperoleh skor 3

sebanyak 13 siswa. 7 siswa memperoleh skor 2 dan hanya 1 siswa yang memperoleh skor 1 sehingga hanya ada 1 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada aspek keaktifan siswa dalam kerja kelompok sudah baik dengan perolehan rerata skor 2,9. 10 siswa memperoleh skor 4, 14 siswa memperoleh skor 3, 11 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 berarti semua siswa sudah aktif dalam kerja kelompok.

Pada aspek keempat yaitu dapat bekerja sama dengan teman, rerata skornya 3,2 dengan kriteria baik. 15 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa-siswa tersebut sudah sangat baik dalam bekerja sama dengan teman-temannya ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 12, sedangkan 8 siswa memperoleh skor 2 dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 berarti semua siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan tidak ada siswa yang bermain sendiri ketika sekelompoknya sedang berdiskusi.

Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapatnya siswa memperoleh rerata skor sebanyak 3,1 dengan kriteria baik. Sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa-siswa tersebut sering mengemukakan pendapat yang dapat membantu menyelesaikan tugas kelompoknya. 17 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa-siswa tersebut juga sering mengemukakan

pendapat tetapi masih belum tepat. Sedangkan 6 siswa memperoleh skor 2 dimana mereka hanya sesekali menyampaikan pendapatnya. Dari 35 siswa tidak ada yang memperoleh skor 1 berarti semua siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya.

Pada aspek bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan oleh guru siswa memperoleh rerata skor 3,1 dengan kriteria baik. Sebanyak 11 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa-siswa tersebut mau bertanggungjawab dengan nomer kepala yang diberikan oleh guru, mereka mau mengenakan nomer kepala sampai pelajaran selesai. 17 siswa memperoleh skor 3 yang berarti mereka sudah bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan oleh guru dan mereka tidak merusak nomer kepala yang diberikan oleh guru meskipun mereka sudah melepasnya sebelum pelajaran selesai. Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 2 dimana mereka mau mengenakan nomer kepala tetapi terkadang mereka melepasnya dan memakainya lagi.

Aktivitas siswa dalam menganalisis CD pembelajaran memperoleh rerata skor 3 dengan riteria baik. 10 siswa memperoleh skor 4, 18 siswa memperoleh skor 3, dan 7 siswa memperoleh skor 2 dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 berarti semua siswa memperhatikan dan menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan oleh guru.

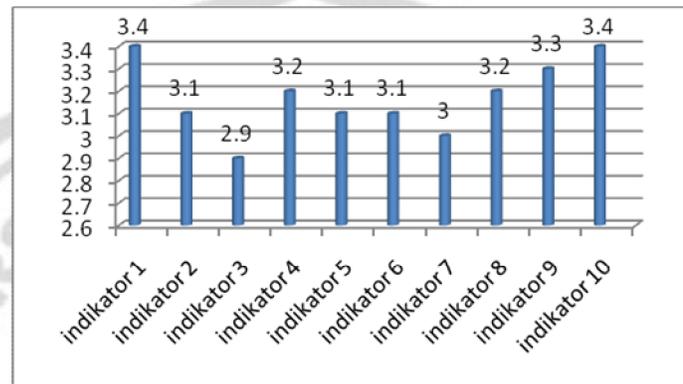
Pada aspek menampilkan hasil kerja kelompok siswa memperoleh rerata skor 3,2 dengan kriteria baik. 15 siswa memperoleh skor 4 dimana mereka sudah sangat baik dalam menampilkan hasil kerja kelompoknya. 13 siswa memperoleh skor 3 dan 7 siswa memperoleh skor 2. Dari 35 siswa tidak ada satu orang pun siswa yang memperoleh skor 1 berarti tidak ada siswa yang tidak menampilkan hasil kerja kelompoknya.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa memperoleh rerata skor 3,3 dengan kriteria baik. Sebanyak 14 siswa memperoleh skor 4, 18 siswa memperoleh skor 3, 3 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Semua siswa mau mengerjakan lembar kerja siswa walaupun masih ada yang belum selesai mengerjakan sampai waktunya sudah habis.

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas evaluasi memperoleh rerata skor 3,4 dengan kriteria baik. Sebanyak 16 siswa memperoleh skor 4, 17 siswa memperoleh skor 3, hanya 2 siswa yang memperoleh skor 2 dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Semua siswa telah menyelesaikan lembar evaluasi yang diberikan oleh guru yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Demikian merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam diagram rerata perolehan skor aktivitas siswa berikut ini:

Diagram 9. Rerata skor aktivitas siswa siklus III



c. Refleksi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berhenti pada siklus III. Pada pelaksanaan tindakan siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru pada siklus III ini mengalami peningkatan ke arah positif. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sudah tidak nampak lagi pada pelaksanaan siklus III. Begitu pula dengan aktivitas siswa pada siklus III ini sudah jauh berbeda pada saat pelaksanaan siklus-siklus sebelumnya. Perilaku siswa yang sebelumnya masih bersikap negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran, pada siklus III ini sudah berubah menjadi lebih baik lagi. Terbukti dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal prestasi

belajar siswa mencapai 80% dengan rerata sebesar 74, 43. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga penelitian berhenti pada siklus III dan dinyatakan penelitian ini berhasil. Dengan demikian penerapan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Revisi

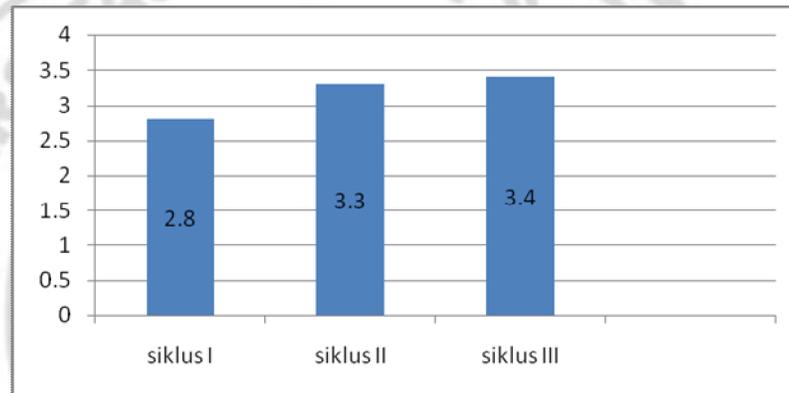
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini sudah berhasil dengan baik. Terbukti dengan perolehan skor aktivitas guru, aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa semuanya meningkat dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun masih perlu lagi berbagai pembaharuan dalam pembelajaran. Dibutuhkan kreativitas guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus III, hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

- 1) Data hasil observasi aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III pencapaian persentase skor guru terus meningkat. Pada siklus I jumlah skor sebesar 2,8 dengan kriteria baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,3 dengan kriteria baik, dan siklus III menjadi 3,4 dengan kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

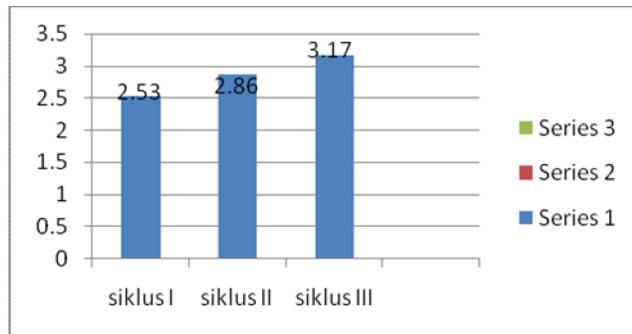
Diagram 10. Rerata Aktivitas Guru



2) Data hasil observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III pencapaian persentase rerata skor aktivitas siswa terus meningkat. Pada siklus I persentase rerata skor sebesar kemudian meningkat pada siklus II menjadi 73, 38% dan siklus III menjadi 80, 08% . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

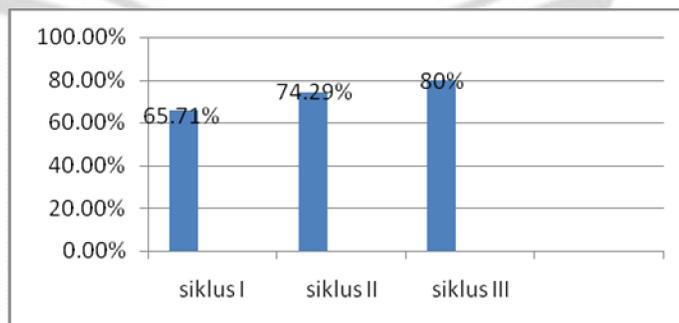
Diagram 11. Rerata aktivitas siswa



3) Data prestasi belajar siswa selama proses belajar siswa dari siklus I sampai siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa dapat diketahui hasil belajar siswa dimana hasil tersebut dapat menunjukkan prestasi belajar siswa pula. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 65, 71% kemudian pada siklus II prestasi siswa meningkat dengan perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 74, 29% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 80%.

Diagram 12. Persentase ketuntasan belajar klasikal



B. Pembahasan

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus III karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan penelitian ini ada dua macam, yaitu hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam evaluasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran, sedangkan pembahasan nontes mengacu pada perolehan hasil dari data observasi dan dokumentasi. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

a) Aktivitas Guru

Pembahasan ini mengacu pada aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan baik meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Jumlah skor yang diperoleh guru saat melaksanakan siklus I yaitu 28 dengan rata-rata skor 2,8 dengan kriteria baik.

Adapun hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu guru harus lebih aktif lagi dalam mengondisikan siswa, harus lebih lagi dalam hal pemberian motivasi pada siswa, harus diperbaiki lagi dalam membimbing tiap-tiap kelompok, penyampaian tujuan pembelajaran harus lebih jelas lagi agar siswa paham tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh jumlah skor 33 dan rata-rata 3,3 dengan kriteria baik.

Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II yang harus diperbaiki pada siklus III diantaranya aktivitas guru dalam memberikan motivasi siswa untuk belajar, guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus III, aktivitas guru semakin meningkat terbukti dengan perolehan jumlah skor 34 dan rata-

rata 3, 4 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas guru dalam siklus III ini sudah meningkat dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif. Guru sudah mampu mengondisikan siswa dengan baik serta mampu mengelola waktu secara efisien. Penyampaian materi melalui media CD pembelajaran pun sudah sangat baik, guru menjelaskan semua materi dengan jelas. Guru sangat aktif dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa pun sangat antusias dalam pembelajaran dan semangat dalam belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *Numberd Head Together* dengan media CD pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru. Berdasarkan data hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III terjadi peningkatan jumlah skor yang diperoleh guru yang berarti hal itu menunjukkan telah terjadi perubahan aktivitas guru ke arah positif. Dengan terjadinya peningkatan aktivitas guru tersebut dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

b) Aktivitas Siswa

Pembahasan ini mengacu pada hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III. Hasil perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I ditunjukkan dengan kriteria baik dengan rerata skor aktivitas siswa 2,53 dengan kriteria baik. Pada pelaksanaan siklus II rerata aktivitas siswa meningkat menjadi 2,86 dengan kriteria baik.

Kemudian meningkat lagi pada pelaksanaan siklus III. Rerata skor pada pelaksanaan tindakan siklus III sebanyak 3, 17 dengan kriteria baik.

Pelaksanaan siklus I merupakan awal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran. Pembelajaran seperti ini belum pernah diterapkan sebelumnya di kelas tersebut sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Awalnya siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti itu. Siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga masih banyak siswa yang berperilaku negatif pada awal pelajaran. Namun pada proses pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai tertarik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang peneliti terapkan kurang berjalan kondusif karena masih ada beberapa siswa yang siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut melakukan perilaku negatif misalnya masih ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran bergurau dengan teman sebangku, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Lain halnya dengan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II yang menunjukkan kondisi kondusif dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Demikian pula pada pelaksanaan tindakan siklus III, siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran dan siswa terlihat semangat dan antusias serta

bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta bertanya pada guru bila mereka belum mengerti. Aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I, siklus II, sampai siklus III ini menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif.

c) Prestasi Belajar siswa

Pembahasan ini berkaitan dengan nilai hasil evaluasi siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sampai siklus III prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikatakan meningkat. Terbukti dengan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 65, 71% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 dari jumlah keseluruhan 35 siswa serta rerata nilai klasikal sebesar 66,71. Pada siklus II meningkat menjadi 74, 29 %, sebanyak 26 siswa mengalami ketuntasan dalam belajar dengan rerata kelas sebanyak 71, 72. Karena belum mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% maka dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III ini mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% yaitu sebanyak 28 siswa mengalami ketuntasan dalam belajar. Rerata kelas pada siklus III ini sudah meningkat menjadi 74, 43.

Penelitian ini berakhir pada siklus III karena hasil perolehan nilai pada siklus III sudah mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini sudah sesuai dengan yang disebutkan dalam BSNP (2006: 7) bahwasannya kriteria ketuntasan ideal yang harus dicapai adalah lebih dari 75%. Dari data hasil penelitian siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan. Hal ini dapat membuktikan bahwa model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* lebih memberikan peluang bagi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan adanya sistem penomoran ini lebih mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama dalam kelompok. Model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* ini lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Lie, 2006: 59).

Pelaksanaan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* ini dipadukan dengan media CD pembelajaran. Dengan adanya perpaduan ini lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bukan hanya siswa yang aktif dalam pembelajaran, guru pun ikut aktif dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi mulai siklus

I sampai siklus III skor yang diperoleh guru terus meningkat. Rata-rata skor yang diperoleh guru pada siklus I hanya 2, 8 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3, 3 dan pada pelaksanaan siklus III menjadi 3,4.

Demikian pula dengan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran lebih meningkat. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2, 53 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 2, 86 dan meningkat lagi pada pelaksanaan siklus II menjadi 3, 17. Dari hasil observasi tersebut telah terbukti bahwa penerapan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Penerapan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* juga telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 65, 71% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 74, 29% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 80 %. Pada siklus III telah mampu mencapai indikator ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IVA SD Negeri 02 Karangayu Kota Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dalam pelajaran PKn, dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata skor sebesar 2, 8, siklus II meningkat menjadi 3, 3 dan siklus III persentase 3, 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar.
2. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data hasil observasi pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa

sebesar 2, 53, siklus II meningkat menjadi 2, 86 dan siklus III mencapai 3, 17. Dengan hasil tersebut terbukti bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang. Terbukti dengan persentase ketuntasan belajar klasikal semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 64, 35%, kemudian siklus II meningkat menjadi 73, 38% dan pada siklus III mencapai 80%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu "Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran maka aktifitas guru, aktifitas siswa, dan prestasi belajar siswa kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dimungkinkan akan meningkat telah terbukti.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a) Dalam penerapan model *Numbered Head Together* seorang guru perlu senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan siswa dan memberi bimbingan secara individu maupun kelompok.
 - b) Dalam model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* memerlukan adanya perencanaan waktu yang cukup matang, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa secara optimal.
 - c) Model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* perlu diterapkan dan dikembangkan pada materi yang lain.
2. Bagi siswa

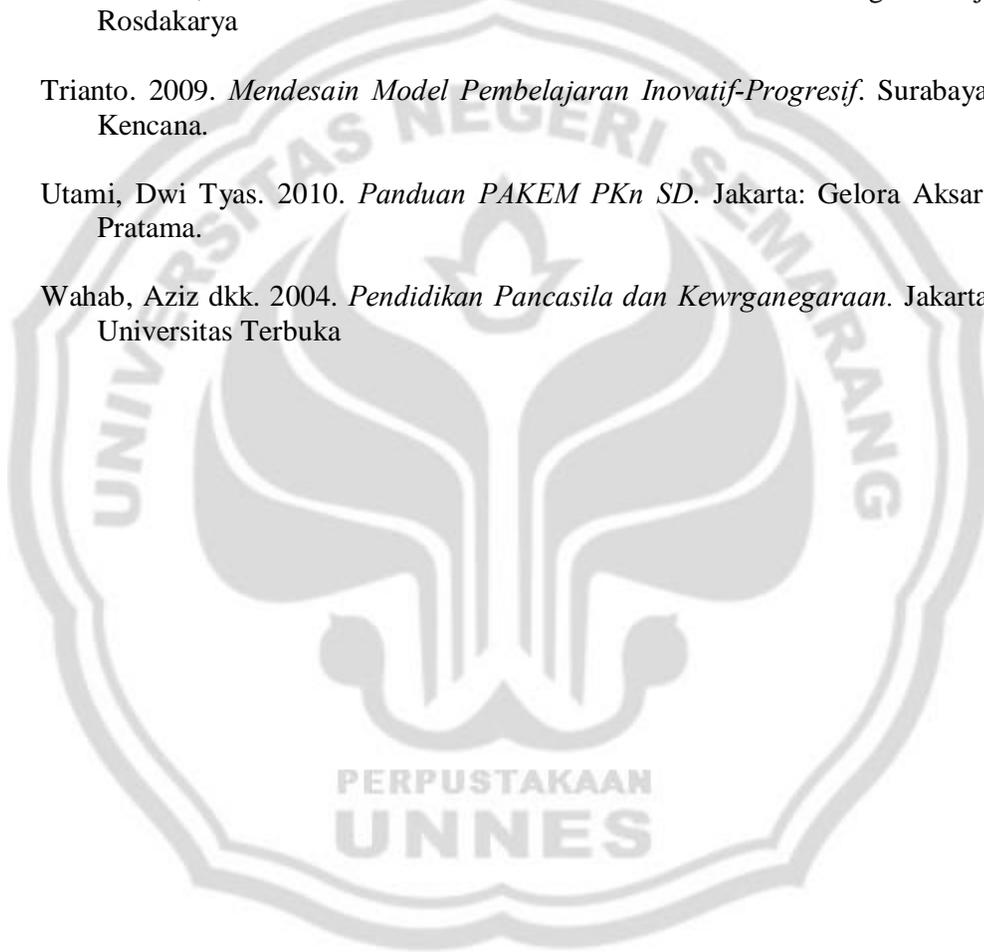
Lebih meningkatkan motivasi dalam belajar agar prestasi dapat lebih meningkat lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan pada semua mata pelajaran pada umumnya.
 3. Bagi sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catarina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. 2007. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Head-Together) Dengan pemanfaatan LKS (Lembar Kerja Siswa) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok) Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 6 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang: Skripsi tidak diterbitkan
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Devalusiana, Eva. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Konsep Bioteknologi*. Diunduh dalam <http://digilip.upi.edu/pasca/available/etd-1003106-115141> pada tanggal 25 Maret 2011 pukul 10. 00 WIB
- Halmar, Mustofa. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Sa Press
- Hammid, Akib dan Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistika dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Krisna, 2009. *Pengertian pembelajaran*. Diunduh dalam <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengert-pembelajaran> pada tanggal 14 Maret 2011 pukul 19. 00 WIB.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara
- Purwanto, Joko. 2005. *LPS CITRA Matematika*. Jogjakarta: Sekawan Klaten
- Poerwanti, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Sanjaya. 2011. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diunduh dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html> pada tanggal 14 Maret 2011 pukul 19.00WIB.
- Suyitno. 2009. *Peningkatan Minat dan Keaktifan Siswa Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor dengan Media Puzzle pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Kaliaman*. Tegal: Skripsi tidak diterbitkan
- Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Utami, Dwi Tyas. 2010. *Panduan PAKEM PKn SD*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Wahab, Aziz dkk. 2004. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Kisi – Kisi Instrument Penelitian

Judul :Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dengan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IVA SDN 02 Karangayu Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrument
1.	Aktifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	1) Mengemukakan tujuan pembelajaran. 2) Melakukan apersepsi 3) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan benar 4) Menampilkan CD Pembelajaran 5) Membimbing siswa dalam kelompok. 6) Memberikan motivasi pada siswa	1. Guru 2. Foto	1) Lembar Observasi

		<p>7) Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok</p> <p>8) Mengelola waktu secara efisien</p> <p>9) Melakukan evaluasi</p> <p>10) Melakukan refleksi</p>		
2	<p>Aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i></p>	<p>1. Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>3. Aktif dalam kerja kelompok</p> <p>4. Dapat bekerja sama dengan teman</p> <p>5. Mengemukakan pendapat</p> <p>6. Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru</p> <p>7. Menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan guru</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Foto</p>	<p>1. Lembar observasi</p>

[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

		<p>8. Menampilkan hasil kerja kelompok</p> <p>9. Mengerjakan lembar kerja siswa</p> <p>10. Mengerjakan tugas evaluasi</p>		
3	<p>Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan</p>	<p>1. mengetahui tentang sistem pemerintahan pusat.</p> <p>2. mengetahui sistem pemerintahan pusat di Indonesia</p> <p>3. menjelaskan tugas lembaga-lembaga dalam sistem pemerintahan pusat</p>	1. Siswa	1. Tes tertulis

Lampiran 2. Instrument Penelitian

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

Nama SD :SDN 02 Karangayu Semarang

Kelas : IVA

Konsep : Sistem Pemerintahan Pusat

Petunjuk : Berilah tanda cek (ç) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indicator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah skor
		4	3	2	1	
1	Mengemukakan tujuan pembelajaran					
2	Melakukan appersepsi					
3	Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>					
4	Menampilkan CD Pembelajaran					
5	Membimbing siswa dalam kerja kelompok					
6	Memberikan motivasi					
7	Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok					
8	Mengelola waktu secara efisien					
9	Melakukan evaluasi					
10	Melakukan refleksi					

Kriteria penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan CD pembelajaran.

Keterangan penilaian :

$$R = \text{skor terendah} = 10$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 40$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (R-T) + 1 = 30 + 1 = 31$$

Q2 = median

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(31 + 1) \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q2 adalah} = 25$$

Q1

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(31 + 1) \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q1 adalah} 17$$

Q3 = Kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(31 + 1) \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q3 adalah} 34$$

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

$Q_4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$

Skor	Nilai	Ketuntasan
34 – skor – 40	Sangat baik	Tuntas
24 – skor – 34	Baik	Tuntas
17 – skor – 24	Cukup	Tidak tuntas
10 – skor – 17	Kurang	Tidak tuntas

Semarang,

Observer

(Fitriyani)

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kriteria pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran.

Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1. Mengemukakan tujuan pembelajaran	Mengemukakan dengan sangat jelas	Mengemukakan dengan jelas	Mengemukakan dengan cukup jelas	Tidak mengemukakan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi	Apersepsi sesuai dengan materi dan menarik	Relevan dengan materi tapi tidak menarik siswa	Apersepsi tidak sesuai dengan materi	Tidak melakukan apersepsi
3. Melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dengan benar	Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Numbered Head Together</i> tetapi masih belum benar	Hanya mengelompokkan siswa tapi tidak melaksanakan pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Melaksanakan pembelajaran konvensional
4. Menampilkan CD Pembelajaran	Menampilkan CD Pembelajaran sesuai dengan	Hanya menampilkan CD pembelajaran	Menampilkan CD Pembelajaran hanya	Menampilkan CD Pembelajaran tapi tidak

	materi ajar dan menjelaskannya dengan jelas	tapi tidak dijelaskan pada siswa	sedikit menyinggung materi ajar	sesuai dengan materi ajar
5. Membimbing siswa dalam kerja kelompok	Membimbing dan menjelaskan cara menyelesaikan tugas pada setiap kelompok	Hanya membimbing menjelaskan secara klasikal	hanya membimbing pada satu kelompok saja	Tidak membimbing
6. Memberikan motivasi	Sering memberikan motivasi pada setiap siswa	Memberikan motivasi siswa pada awal dan akhir pembelajaran	Memberikan motivasi hanya seperlunya saja	Tidak memotivasi siswa
7. Membimbing siswa menampilkan hasil kerja kelompok	Menjelaskan satu per satu pada setiap kelompok	Membimbing dengan baik	Hanya menjelaskan pada satu kelompok saja	Tidak membimbing
8. Mengelola waktu secara efisien	Mengelola waktu sangat tepat	Mengelola waktu dengan baik	Cukup bisa mengelola waktu	Tidak bisa mengelola waktu
9. Melakukan evaluasi	Evaluasi sesuai dengan materi dan kemampuan siswa	Evaluasi sesuai dengan materi tapi tidak sesuai dengan kemampuan siswa	Evaluasi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	Tidak melakukan evaluasi

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

10.Melakukan refleksi	Melakukan refleksi sesuai dengan pembelajaran	Melakukan refleksi sesuai dengan pembelajaran tapi tidak jelas	Melakukan refleksi tetapi tidak sesuai dengan pembelajaran	Tidak melakukan refleksi
-----------------------	---	--	--	--------------------------



Lembar pengamatan aktifitas siswa

Nama Siswa : í í í í í í í ..

Nama Sekolah : SDN 02 Karangayu Kota Semarang

Kelas : IVA

Konsep :

Hari / Tanggal : í í í í í í í í

Petunjuk : Berilah tanda cek (ç) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan !

No	Indikator	Tingkat kemampuan				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.					
2	Memperhatikan penjelasan guru					
3	Aktif dalam kerja kelompok					
4	Dapat bekerja sama dengan teman					
5	Mengemukakan pendapat					
6	Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru					
7	Menganalisis CD pembelajaran yang ditampilkan guru					
8	Menampilkan hasil kerja kelompok					
9	Mengerjakan lembar kerja siswa					
10	Mengerjakan tugas evaluasi					

Kriteria penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran

Keterangan penilaian :

$$R = \text{skor terendah} = 10$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 40$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (R-T) + 1 = 30 + 1 = 31$$

Q2 = median

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(31 + 1) \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q2 adalah} = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(31 + 1) \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q1 adalah} 17$$

Q3 = Kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(31 + 1) \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi Q3 adalah} 34$$

$$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 40$$

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Skor	Nilai	Ketuntasan
34 Öskor Ö40	Sangat baik	Tuntas
24 Öskor Ö34	Baik	Tuntas
17 Öskor Ö24	Cukup	Tidak tuntas
10Öskor Ö17	Kurang	Tidak tuntas



Semarang,

(observer)

Kriteria pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan media CD pembelajaran

Kategori pengamatan	Skor dan Indikator			
	Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang(1)
1. Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	Siswa sangat memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran	Siswa memperhatikan tapi masih pasif dalam pembelajaran	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran	Siswa bermain sendiri
2. Memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan penjelasan guru sehingga mengerti apa yang disampaikan guru	Memperhatikan guru tapi kadang masih tidak paham	Memperhatikan sambil bermain sendiri	Tidak memperhatikan -kan penjelasan guru
3. Aktif dalam kelompok	Sering menyampaikan pendapatnya	Hanya sekali menyampaikan pendapatnya	Hanya mendengarkan pendapat teman	Bermain sendiri
4. Dapat bekerja	Ikut bekerja	Membantu	Hanya	Tidak bisa

sama dengan teman	sama menyelesaikan tugas dengan baik	menyelesaikan tugas, namun tidak mau bekerjasama.	melihat temannya mengerjakan tugas kelompoknya	bekerja sama dan bermain sendiri
5. mengemukakan pendapat	Sering mengemukakan dengan tepat	Sering mengemukakan pendapat tapi masih belum tepat	Hanya sekali mengemukakan pendapat	Tidak pernah mengemukakan pendapat
6. Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru	Bertanggung jawab dengan nomer kepala yang diberikan guru sampai pembelajaran selesai	Menggunakan nomer kepala yang diberikan guru hanya sebentar	Hanya mengenakan nomer kepala tapi tidak mau bertanggung jawab	Tidak mengenakan nomer kepala yang diberikan guru
7. menganalisis CD Pembelajaran	Menganalisis CD Pembelajaran yang	Memperhatikan CD pembelajaran tapi tidak menga-	Hanya sesekali memperhatikan	Tidak memperhatikan CD pembelajaran

	ditampilkan guru dengan memperhatikan kanya dengan benar	nalisisnya	CD pembelajaran	belajaran
8. Menampilkan hasil kerja kelompok	Menampilkan hasil kerja kelompok dengan sangat baik dan jelas	Menampilka n hasil kerja kelompok dengan baik	Menampilka n hasil kerja kelompok tapi tidak tepat	Tidak bisa menampilkan hasil kerja kelompok.
9. Mengerjakan lembar kerja siswa	Mengerjakan lembar kerja dengan sangat baik	Mengerjakan lembar kerja siswa dengan baik	Mengerjakan lembar kerja siswa tetapi sambil bermain sendiri	Tidak mengerjakan lembar kerja dan bermain sendiri
10. Mengerjakan tugas evaluasi	Mengerjakan tugas evaluasi dengan sangat baik	Mengerjakan tugas evaluasi dengan baik	Mengerjakan tugas evaluasi sambil bermain	Tidak mengerjakan tugas evaluasi dan bermain sendiri

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV / 2

Materi Pokok : sistem pemerintahan pusat

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. Kompetensi Dasar :3.1 mengenal lembaga-lembaga negara dengan susunan pemerintahan tingkat seperti: MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

III. Indikator

- Mengetahui bentuk dan sistem pemerintahan di Indonesia
- Mengidentifikasi lembaga-lembaga tingkat pusat (lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan dari guru siswa dapat mengetahui tentang bentuk dan sistem pemerintahan di Indonesia dengan benar.
- Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* siswa mampu mengidentifikasi lembaga-lembaga tingkat pusat (lembaga eksekutif, legislatif yudikatif dengan benar.

V. Materi Ajar

Analisis Muatan Materi

Konsep : Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat

- a. Merupakan nama konsep sistem pemerintahan pusat
- b. Misalnya, sistem pemilihan umum, lembaga-lembaga negara, pemilihan DPR dan MPR
- c. Ciri-cirinya yaitu aktif mempelajari dan memahami pembelajaran di sekolah tentang materi sistem pemerintahan pusat dan menghormati sistem yang berlaku
- d. Aturannya yaitu merupakan hubungan antar individu, dengan pemerintahan pusat

Nilai : Mengetahui struktur dan sistem dalam kelembagaan, serta mematuhi sistem tersebut sesuai dengan nilai dan falsafahhidupnya.

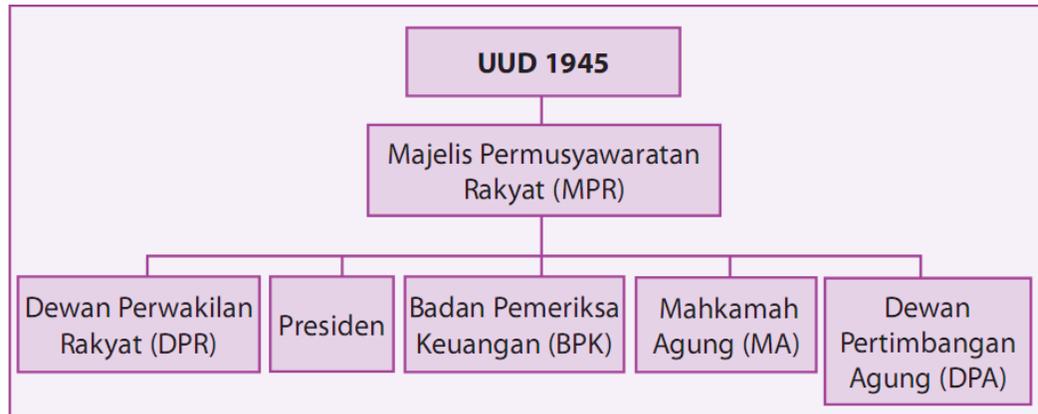
Moral : Dapat membentuk moral paham pada sistem pemerintahan pusat merupakan moral yang diharapkan

Norma : untuk mematuhi norma diperlukan norma kebiasaan, kesopanan, agama, hukum, dan kesucilaan, dalam memahami dan mengikuti sistem.

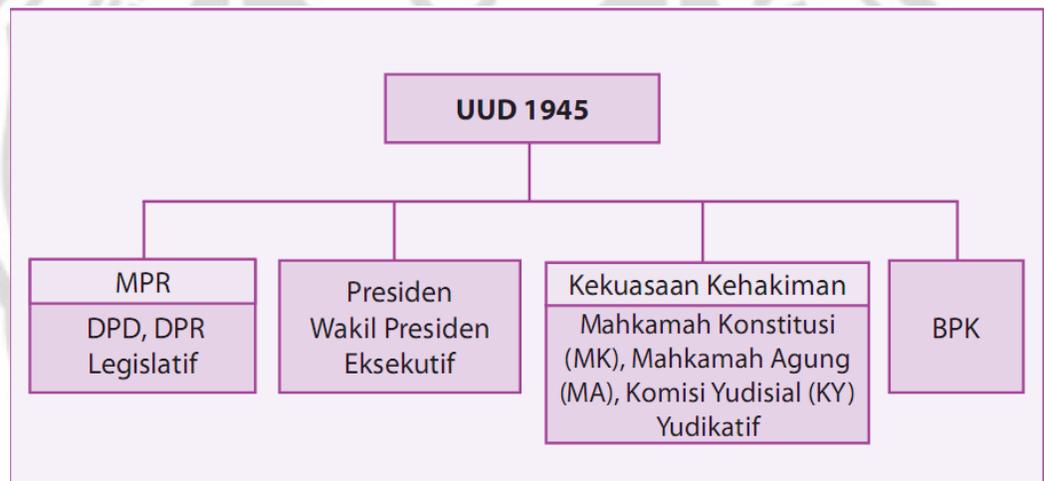
Tujuan : membentuk warga negara yang baik yang mampu memahami sistem pemerintahan pusat

Materi pokok

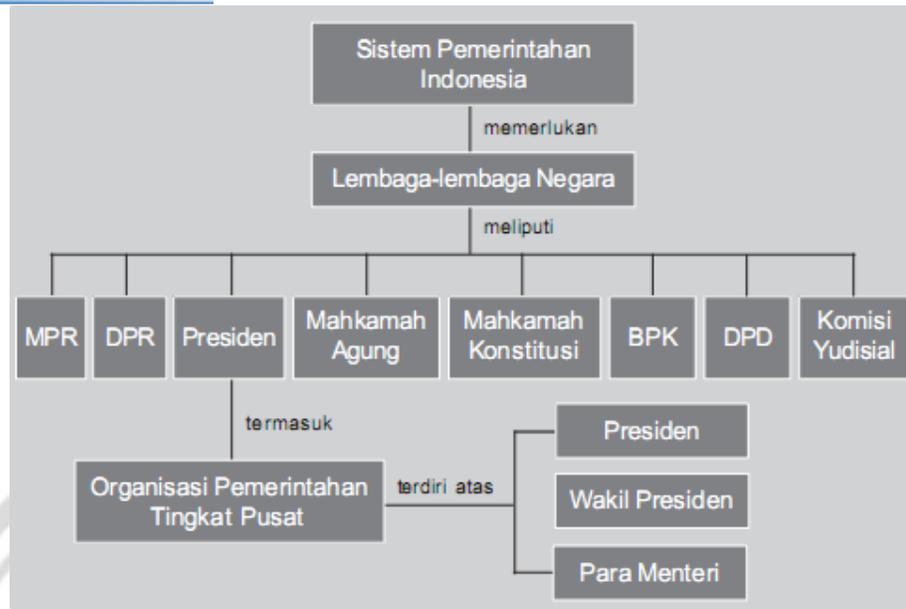
Susunan Pemerintahan Pusat sebelum Amandemen UUD 1945



Susunan Pemerintahan Pusat sesudah Amandemen UUD 1945



Untuk menyelenggarakan pemerintahan di Indonesia memerlukan lembag-lembaga negara yang mempunyai tugas dan wewenang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Sistem pemerintahan di Indonesia, antara lain:

a. Lembaga-lembaga negara di Indonesia, yaitu:

1. Lembaga legislatif, yaitu lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga legislative terdiri atas DPR, MPR, dan DPD.
2. Lembaga yudikatif, yaitu lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Lembaga yudikatif terdiri atas MA, MK, dan KY.
3. Lembaga eksekutif, yaitu lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan. Lembaga ini dipimpin oleh presiden dan wakil presiden.
4. Badan pemeriksa keuangan (BPK), yaitu lembaga yang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

5. Bank sentral, yaitu bank yang mengatur kebijakan moneter dan mencetak uang.

VI. Metode, Model dan Media Pembelajaran

- Metode pembelajaran : Tanya jawab, ceramah, diskusi kelompok, penugasan
- Model pembelajaran : *Numbered Head Together*
- Media : CD pembelajaran

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Pra kegiatan
 - Salam
 - Berdoa
 - Absensi dan Pengkondisian siswa

- Apersepsi

Guru menanyakan pada siswa "Siapaakah presiden dan wakil presiden Indonesia pertama kali?"

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti

- Ekplorasi

1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat

2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai sistem pemerintahan pusat

- Elaborasi

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)

2) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda

3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran

4) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok

5) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru

6) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi

7) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.

8) Guru memberikan motivasi kepada siswa

9) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa

10) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya

11) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut

12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik

- Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru memberikan tugas rumah pada siswa
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa

VIII. Alat/ Bahan/ Sumber dan Media pembelajaran

- BSE, Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV oleh Prayogo Besari
- BSE, Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV oleh Resi Kartika
- BSE, Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas IV oleh Sarjan
- Silabus Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV semester II

IX. Penilaian

A. Prosedur:

1. Tes Proses : Ada
2. Tes Akhir : Ada

B. Jenis Tes

1. Tes Tertulis

C. Bentuk Tes

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

1. Isian singkat
2. Pilihan ganda

D. Alat Tes

1. LKS

Semarang, 19 April 2011

Mengetahui

Guru Kelas

Praktikan

ANA EKA. P

NIP :

NIM:1402407136

Kepala SDN 02 Karangayu

PERPUSTAKAAN
UNNES

BUSRONI, S. PdI

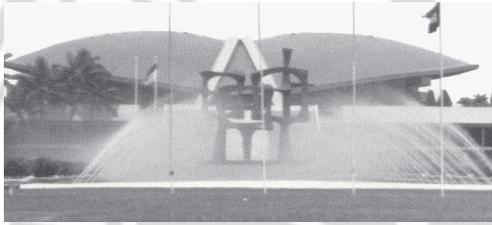
NIP. 19580702 198201 1 003

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok:

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

1. Gambar gedung apakah ini?



2. Lengkapi bagan di bawah ini!

3. Siapakah nama tokoh-tokoh dibawah ini!



Tes Tertulis

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Jabatan seorang presiden berakhir setiap ...
 - a. 4 tahun
 - b. 5 tahun
 - c. 6 tahun
 - d. 7 tahun
2. Presiden dipilih oleh
 - a. DPR
 - b. MPR
 - c. Menteri
 - d. rakyat
3. Di bawah ini yang termasuk dalam lembaga legislatif adalah . . .
 - a. presiden
 - b. wakil presiden
 - c. DPD
 - d. Mahkamah Agung
4. Wakil presiden kita saat ini adalah
 - a. Suharto
 - b. B. J. Habibie
 - c. Jusuf Kalla
 - d. Budiono
5. Pemerintah pusat adalah presiden yang dalam menjalankan tugas pemerintahannya dibantu oleh
 - a. wakil presiden
 - b. gubernur
 - c. MPR
 - d. DPR
6. Anggota MPR terdiri atas
 - a. DPR dan DPD
 - b. para menteri
 - c. DPR dan Menteri
 - d. DPD dan BPK
7. Di bawah ini yang termasuk dalam lembaga eksekutif adalah
 - a. MK
 - b. DPR

c. Wakil Presiden d. DPD

8. Presiden Indonesia ke tiga yaitu.....

- a. Ir. Soekarno c. Abdurrahman Wahid
- b. B.J. Habibie d. Megawati Sukarnoputri

9. DPD kependekan dari

- a. Dewan Pimpinan Daerah c. Dewan Penasihat Daerah
- b. Dewan Perwakilan Daerah d. Dewan Pembina Daerah

10. Wakil presiden Indonesia pertama yaitu.....

- a. Ir. Soekarno c. Moh. Hatta
- b. Jusuf Kalla d. Budion0

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

1. Pemerintahan dalam arti sempit yaitu pemerintahan yang hanya dilaksanakan oleh lembaga
2. Kepala pemerintahan Republik Indonesia adalah
3. Sistem pemerintahan negara Indonesia berbentuk
4. Menteri dipilih oleh
5. Susilo Bambang Yudoyono adalah presiden Indonesia yang ke
6. Pemilu dilakukan setiap tahun sekali.
7. Dalam menjalankan tugasnya presiden dibantu oleh
8. MPR singkatan dari
9. Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusional, Komisi Yudikatif, merupakan anggota dari lembaga
10. Masa jabatan DPR adalah tahun

Kunci jawaban

I. Jawaban yang paling tepat.

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. d | 7. c |
| 3. c | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. a | 10. c |

II. Isian

1. lembaga eksekutif
2. presiden
3. republik
4. presiden
5. enam
6. lima
7. menteri
8. Majelis Permusyawaratan Rakyat
9. Lembaga Yudikatif
10. Lima



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV / 2

Materi Pokok : Sistem Pemerintahan Pusat

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti: MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dll.

III. Indikator : 1. Menjelaskan tentang lembaga-lembaga legislatif dan tugas-tugasnya (MPR, DPR, DPD)
2. Menjelaskan tentang lembaga eksekutif beserta tugas dan wewenangnya
3. Menjelaskan tentang lembaga yudikatif dan tugas serta wewenang lembaga tersebut

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tentang lembaga-lembaga legislatif dan tugas-tugasnya dengan benar
2. Melalui tanya jawab dengan guru siswa dapat menjelaskan tentang lembaga-lembaga eksekutif beserta tugas dan wewenangnya

3. Melalui penugasan dari guru siswa dapat menjelaskan tentang lembaga-lembaga yudikatif dan tugas serta wewenangnya

V. Metode, Model dan Media Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
- Media : CD pembelajaran

VI. Materi Pokok

Analisis Muatan Materi

Konsep : Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

- a. Merupakan nama konsep sistem pemerintahan pusat
- b. Misalnya, sistem pemilihan umum, lembaga-lembaga negara, pemilihan DPR dan MPR
- c. Ciri-cirinya yaitu aktif mempelajari dan memahami pembelajaran di sekolah tentang materi sistem pemerintahan pusat dan menghormati sistem yang berlaku
- d. Aturannya yaitu merupakan hubungan antar individu, dengan pemerintahan pusat

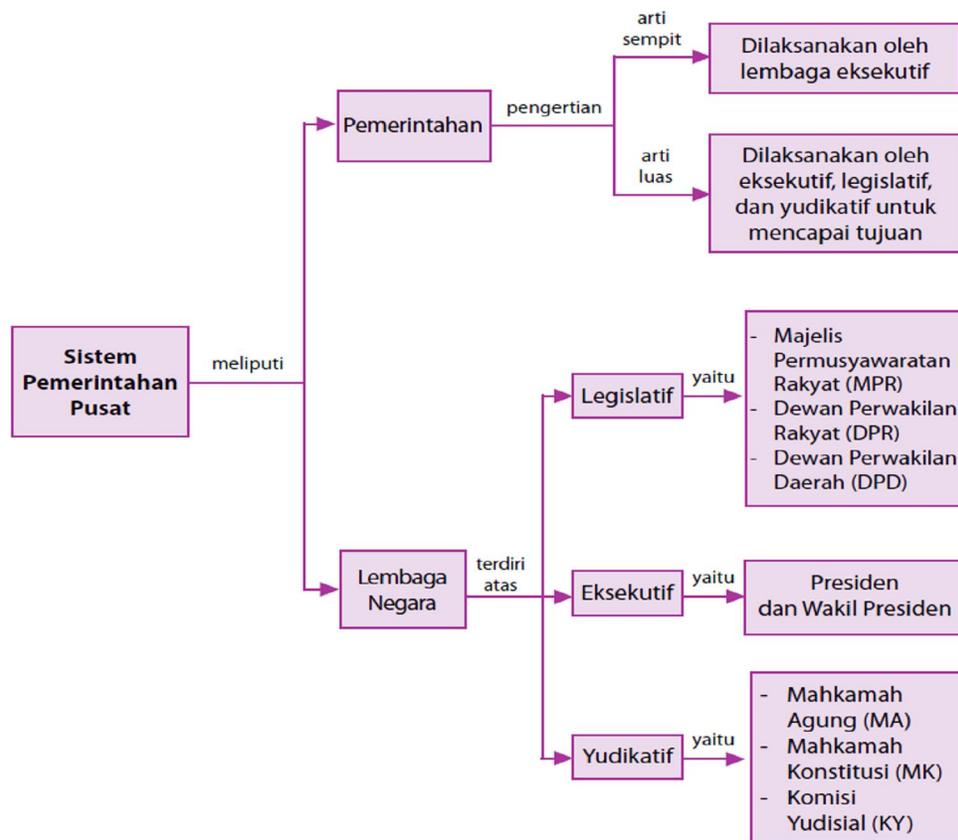
Nilai : Mengetahui struktur dan sistem dalam kelembagaan, serta mematuhi sistem tersebut sesuai dengan nilai dan falsafah hidupnya.

Moral : Dapat membentuk moral paham pada sistem pemerintahan pusat merupakan moral yang diharapkan

Norma : untuk mematuhi norma diperlukan norma kebiasaan, kesopanan, agama, hukum, dan kesusilaan, dalam memahami dan mengikuti sistem.

Tujuan : membentuk warga negara yang baik yang mampu memahami sistem pemerintahan pusat

Materi Ajar



VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Pra kegiatan

1) Salam

2) Berdoa

3) Absensi dan Pengkondisian siswa

- Apersepsi

Guru menanyakan pada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sekarang.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti

- Ekplorasi

1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat

2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai sistem pemerintahan pusat

- Elaborasi

14) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)

15) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda

16) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran

17) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok

18) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru

19) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi

- 20) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.
- 21) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 22) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
- 23) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya
- 24) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
- 25) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik
 - Konfirmasi
 - 1) Guru memberikan umpan balik pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- C. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Guru memberikan motivasi.
 - 3) Guru memberikan tugas soal-soal latihan atau PR kepada siswa.

VIII. Alat/ Bahan/ Sumber

- Silabus Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV semester II

- Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 4 SD Erlangga

IX. Penilaian

1. Prosedur:

- Tes Proses : Ada
- Tes Akhir : Ada

2. Jenis Tes

- Tes Tertulis

3. Bentuk Tes

- Essay
- Pilihan ganda

4. Alat

- LKS

Semarang, 26 April 2011

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

NIP .

ANA EKA P.

NIM.1402407136

Kepala SD Negeri 02 Karangayu

BUSRONI, S. Pd.I
NIP. 19580702 198201 1 003

Lembar Kerja Kelompok

A. Diskusikan bersama teman sekelompokmu!

1. Hubungkan dengan menggunakan tanda panah antara tugas dan lembaga tinggi negara yang berwenang melaksanakannya!



Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara	MPR
Mengusulkan pengangkatan Hakim Agung kepada DPR	DPR
Menetapkan APBN bersama Presiden	DPD
Menjalankan pemerintahan dibantu Wakil Presiden dan menteri negara	PRESIDEN
Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar	KOMISI YUDISIAL
Mengajukan rancangan Undang-Undang tentang otonomi daerah	BPK

2. Lengkapilah tugas dan wewenang lembaga-lembaga tingkat pusat berikut ini!

No.	Lembaga Eksekutif	Tugas	Wewenang
1.	Presiden		
2.	Wakil Presiden		

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

No.	Lembaga Legislatif	Tugas	Wewenang
1.	MPR		
2.	DPR		
3.	DPD		

No.	Lembaga Yudikatif	Tugas	Wewenang
1.	Mahkamah Konstitusi		
2.	Mahkamah Agung		
3	Komisi Yudisial		



Tes Tertulis

- A. Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!
1. Kekuasaan Eksekutif dilaksanakan oleh . . .
 - a. MPR
 - b. DPR
 - c. BPK
 - d. presiden
 2. Anggota DPR berjumlah . . .
 - b. 450 orang
 - d. 550 orang
 - c. 500 orang
 - e. 600 orang
 3. Anggota hakim konstitusi berjumlah . . .
 - a. Tujuh orang
 - c. Lima orang
 - b. Enam orang
 - d. Empat orang
 4. Berikut yang termasuk pembantu presiden ialah . . .
 - a. Menteri
 - c. Pemerintah
 - b. Rakyat
 - d. DPR
 5. Salah satu tugas dan wewenang MPR adalah
 - a. memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD
 - b. melantik presiden dan wakil presiden berdasarkan hasil pemilihan umum
 - c. menetapkan peraturan pemerintah
 - d. mengadili pada tingkat kasasi
 6. Lembaga negara yang tugas pokoknya mengawasi jalannya pemerintahan adalah..
 - a. MPR
 - c. DPD
 - b. DPR
 - d. BPK
 7. Berikut yang merupakan hak anggota DPR adalah
 - a. hak angket
 - c. hak remisi
 - b. hak abolisi
 - d. hak rehabilitasi
 8. Mengawasi jalannya pemerintahan disebut fungsi . . .
 - a. legislasi
 - c. pengawasan
 - b. anggaran
 - d. mengeluarkan pendapat
 9. Fungsi DPR yang berfungsi sebagai lembaga pembuat peraturan perundang-undangan adalah
 - a. fungsi legislasi
 - c. fungsi interpelasi
 - b. fungsi anggaran
 - d. fungsi pengawasan

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

10. Di bawah ini yang **bukan** tugas dari DPR adalah . . .
 - a. membentuk dan menetapkan UU bersama dengan presiden
 - b. menetapkan APBN
 - c. melaksanakan pengawasan
 - d. mengubah dan menetapkan UUD

- B. Isilah titik-titik di bawah ini!
 1. Lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan adalah . . .
 2. MPR singkatan dari . . .
 3. Mengadakan dan mengesahkan UU disebut fungsi . . .
 4. Presiden dan wakil presiden dipilih melalui . . .
 5. Salah satu lembaga Yudikatif yang kamu ketahui adalah . . .
 6. BPK kependekan dari . . .
 7. Presiden pertama RI yang terpilih secara langsung oleh rakyat adalah...
 8. Melindungi seluruh warga Indonesia adalah tugas dari . . .
 9. Ampunan yang diberikan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman atas pertimbangan Mahkamah Agung. . .
 10. Mengusulkan pengangkatan Hakim Agung kepada DPR adalah wewenang ...

Kunci Jawaban

A. Pilihan yang tepat

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. b |
| 2. c | 7. a |
| 3. a | 8. c |
| 4. a | 9. a |
| 5. b | 10. d |

B. Isian

1. lembaga eksekutif
2. Majelis Permusyawaratan Rakyat
3. fungsi legislasi
4. Pemilu
5. Mahkamah Agung
6. Badan Pemeriksa Keuangan
7. Abdurrahman Wahid
8. Presiden
9. Grasi
10. komisi yudisial



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS III

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV / 2

Materi Pokok : Sistem Pemerintahan Pusat

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi : 3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat

II. Kompetensi Dasar : 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan

III. Indikator : 1. Menjelaskan kedudukan, tugas dan wewenang presiden sebagai kepala pemerintahan
2. Menjelaskan tugas dan wewenang wakil presiden

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tentang kedudukan, tugas dan wewenang presiden sebagai kepala pemerintahan dengan benar
2. Melalui tanya jawab dengan guru siswa dapat menjelaskan tentang tugas dan wewenang wakil presiden dengan benar

V. Metode, Model dan Media Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
- Model Pembelajaran : *Numbered Head Together*
- Media berupa CD pembelajaran

VI. Materi Pokok

Analisis Muatan Materi

Konsep : Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat

- a. Merupakan nama konsep sistem pemerintahan pusat
- b. Misalnya, sistem pemilihan umum, organisasi tingkat pusat, tugas dan wewenang pemerintah tingkat pusat
- c. Ciri-cirinya yaitu aktif mempelajari dan memahami pembelajaran di sekolah tentang materi sistem pemerintahan pusat dan menghormati sistem yang berlaku
- d. Aturannya yaitu merupakan hubungan antar individu, dengan pemerintahan pusat

Nilai : Mengetahui struktur dan sistem dalam kelembagaan, serta mematuhi sistem tersebut sesuai dengan nilai dan falsafah hidupnya.

Moral : Dapat membentuk moral paham pada sistem pemerintahan pusat merupakan moral yang diharapkan

Norma : untuk mematuhi norma diperlukan norma kebiasaan, kesopanan, agama, hokum, dan kesusilaan, dalam memahami dan mengikuti sistem.

Tujuan : membentuk warga negara yang baik yang mampu memahami sistem pemerintahan pusat

Materi Ajar

Organisasi pemerintahan di tingkat pusat adalah lembaga-lembaga negara yang duduk dalam pemerintah pusat yaitu presiden dan wakil presiden serta para menteri.

Dalam bidang kehakiman, presiden mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- a. Memberi *grasi* atau pengurangan masa hukuman bagi narapidana.
- b. Memberi *amnesti* atau pengampunan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman
- c. Memberikan *abolisi* atau penghapusan suatu tuntutan pidana
- d. Memberikan *rehabilitasi* atau pemulihan nama baik seseorang
- e. Menetapkan hakim agung
- f. Menetapkan hakim konstitusi
- g. Mengangkat dan memberhentikan anggota komisi yudisial dengan persetujuan DPR

Wakil presiden mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas teknis pemerintahan sehari-hari
- b. Melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden, jika presiden berhalangan
- c. Menggantikan jabatan presiden apabila presiden berhenti, diberhentikan, atau meninggal dunia

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Pra kegiatan

- 1) Salam
- 2) Berdoa
- 3) Absensi dan Pengkondisian siswa

- Apersepsi

Guru menanyakan pada siswa tentang materi pelajaran sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sekarang.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti

- Ekplorasi

- 1) Guru memberikan pertanyaan pada siswa seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem pemerintahan pusat
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai sistem pemerintahan pusat

- Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa)
- 2) Guru memberikan penomoran pada setiap siswa sehingga setiap siswa mempunyai nomer kepala yang berbeda-beda

- 3) Guru menayangkan dan menjelaskan tentang CD pembelajaran
 - 4) Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok
 - 5) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - 6) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi
 - 7) Siswa menyatukan pendapatnya atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru dan menyakinkan bahwa setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.
 - 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - 9) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa
 - 10) Siswa yang mempunyai nomer kepala yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangan dan menampilkan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya
 - 11) Guru memanggil salah satu nomer kepala siswa dari kelompok yang berbeda untuk menanggapi jawaban tersebut
 - 12) Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik
- Konfirmasi
 - 1) Guru memberikan umpan balik pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Kegiatan Akhir

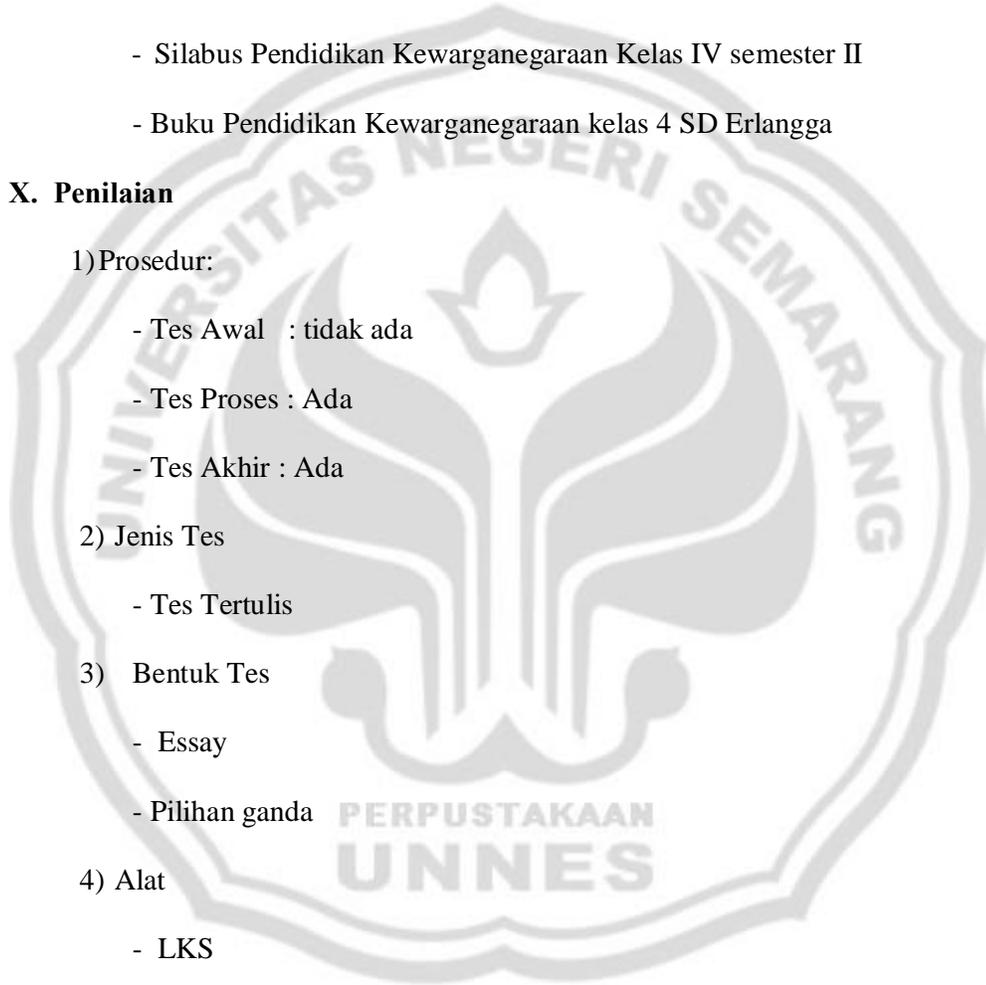
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru memberikan motivasi.
- 3) Guru memberikan tugas soal-soal latihan atau PR kepada siswa.

VII. Alat/ Bahan/ Sumber

- Silabus Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV semester II
- Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 4 SD Erlangga

X. Penilaian

- 1) Prosedur:
 - Tes Awal : tidak ada
 - Tes Proses : Ada
 - Tes Akhir : Ada
- 2) Jenis Tes
 - Tes Tertulis
- 3) Bentuk Tes
 - Essay
 - Pilihan ganda
- 4) Alat
 - LKS



Semarang, 06 Mei 2011

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

NIP .

ANA EKA. P
NIM. 1402407136

Kepala SDN 02 Karangayu

BUSRONI, S. Pd.I
NIP. 19580702 198201 1 003



Lampiran

Lembar Kerja Kelompok

I. Diskusikan bersama teman sekelompokmu!

1. Jodohkan kolom kiri dengan kolom kanan !

1.	DPR termasuk lembaga	a. Presiden
2.	Lembaga eksekutif	b. Legislatif
3.	Pemulihan nama baik seseorang	c. Susilo Bambang Yudhoyono
4.	Presiden ketiga RI	d. Rehabilitasi
5.	Presiden keenam RI	e. B.J. Habibie

2. lengkapilah tabel berikut ini!

No	Tugas-tugas	
	Presiden	Wapres
1		
2		
3		
4		
5		

Tes Tertulis

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu tugas presiden selaku kepala negara adalah
 - a. mengangkat wakil presiden
 - b. memberi grasi, amnesti, abolisi, dan rehabilitasi
 - c. menyatakan hak pendapat, hak angket, dan hak interpelasi
 - d. mengangkat ketua Mahkamah Agung
- 2) Presiden pertama yang dipilih langsung oleh rakyat adalah presiden
 - a. Abdurrahman Wahid
 - b. Megawati Soekarno Putri
 - c. Soekarno
 - d. Susilo Bambang Yudhoyono
- 3) Jabatan seorang Presiden berakhir setiap
 - a. dua tahun
 - b. tiga tahun
 - c. empat tahun
 - d. lima tahun
- 4) Yang bertugas menyelenggarakan pemilu adalah ...
 - a. MPR
 - b. DPR
 - c. BPK
 - d. KPU
- 5) Presiden dipilih oleh ...
 - a. gubernur
 - b. MPR
 - c. rakyat
 - d. Wakil presiden
- 6) Melantik presiden dan wakil presiden adalah tugas dari ...
 - a. MPR
 - b. DPR
 - c. Mahkamah Konstitusi
 - d. Mahkamah Agung
- 7) KPU singkatan dari ...
 - a. Komisi pemilihan umum

- b. Konstitusi pemilihan umum
 - c. Konferensi pemilihan umum
 - d. Koperasi pemilihan umum
- 8) Berikut yang termasuk pembantu presiden ialah í .
- a. menteri
 - b. pemerintah
 - c. rakyat
 - d. MPR
- 9) Memberi pengampunan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman adalah salah satu wewenang presiden yang disebut . . .
- a. grasi
 - b. rehabilitasi
 - c. amnesti
 - d. abolisi
- 10) Dalam sistem pemerintahan pusat, presiden menduduki lembaga . . .
- a. eksekutif
 - b. legislatif
 - c. yudikatif
 - d. komunikatif
- II. Isilah dengan jawaban yang benar!
- 1. Lembaga negara yang termasuk lembaga legislatif adalah
 - 2. Setwapres singkatan dari
 - 3. Menteri yang mengurus masalah keamanan dan ketertiban negara adalah ...
 - 4. Lembaga negara yang bertugas membuat undang-undang adalah
 - 5. Menteri yang menangani bidang khusus yang tidak ditangani oleh menteri departemen adalah
 - 6. Untuk menjalankan pemerintahan, presiden dibantu oleh

7. Presiden dan wakil presiden dipilih melalui
8. Melantik presiden dan wakil presiden adalah tugas dari
9. Memegang kekuasaan, membentuk UU dengan persetujuan DPR merupakan tugas presiden di bidang
10. Melaksanakan tugas-tugas khusus kenegaraan yang diberikan presiden, jika presiden berhalangan adalah tugas dari



Kunci Jawaban

I. Pilihan ganda

1) b

2) a

3) d

4) d

5) c

6) a

7) a

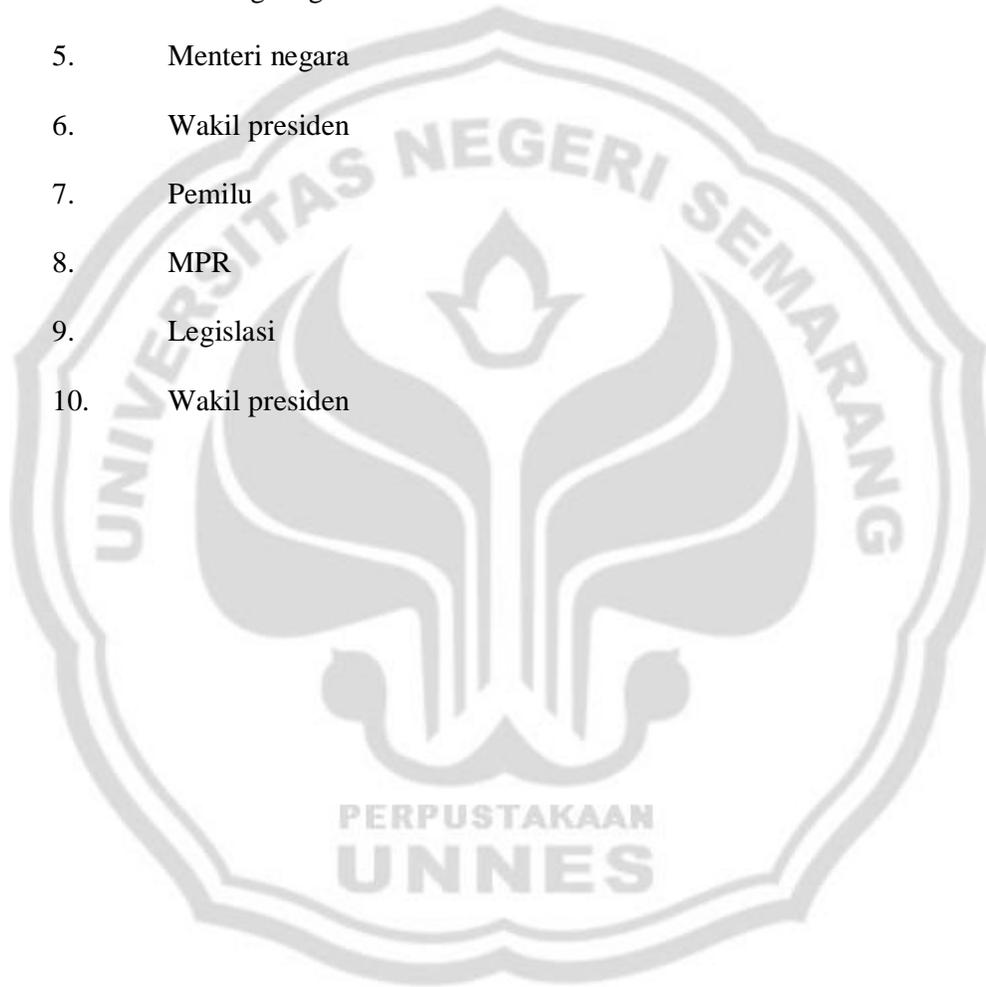
8) a

9) c

10) a



- II. Isian
1. MPR
 2. Sekretariat wakil presiden
 3. Menteri pertahanan
 4. Lembaga legislatif
 5. Menteri negara
 6. Wakil presiden
 7. Pemilu
 8. MPR
 9. Legislasi
 10. Wakil presiden



Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Nama	ind 1	Ind 2	ind 3	ind 4	ind 5	ind 6	ind 7	ind 8	ind 9	ind 10
1	Amanda Tri Wibowo	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
2	Dimas Cahyono	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
3	Afrizal Maulana	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
4	Andika Pratama	3	3	3	3	1	4	2	3	4	3
5	Arif Irawan	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2
6	Yoga Prabowo	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3
7	Agung Danang P	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2
8	Agus Riyanto	4	1	4	3	2	2	2	2	3	3
9	Anisa Fatmawati	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
10	Anjali Sekar Pratiwi	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3
11	Anisa karim	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
12	Daniel Erik Rizki P	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3
13	Dewi Febriani Prahastiwi	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3
14	Erlangga Yoga Perkasa	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
15	Firman Maulana R	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
16	Guntur Prasetyo	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
17	Hermanda Miyar R	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
18	Hilman Arifin	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3
19	Isthanesia Fiadzana	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
20	Laely Choiruni	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2
21	M. Ilham Septiadi	3	3	1	1	2	2	3	2	1	3
22	M. Azrelia Akbar	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3
23	Marcellino Maha	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3
24	Meylinda Putri Wijayanti	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
25	M. Dedi Mustofa	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3
26	M. Iqbal	3	2	3	2	1	1	3	1	3	3
27	Novita Widia Anggraeni	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
28	Nugroho Ari Wibowo	3	3	4	1	2	3	2	2	4	3
29	Pramitha Indra Putri	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

30	Putri Nurul Aini	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3
31	Rama Tri Nanda	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4
32	Rizqi Darmawan	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
33	Satria Bagas Wibowo	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3
34	Yulianto Eka Saputro	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4
35	Ahmad Rizal Ardiyanto	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4
Jumlah		111	99	97	100	96	102	94	96	100	106

Semarang, 19 April 2011

Observaser I

Observer II

Aris Dwi P
1402407111

Surna Ulfatusani
1402407011



Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Nama	ind 1	Ind 2	ind 3	ind 4	ind 5	ind 6	ind 7	ind 8	ind 9	ind 10	
1	Amanda Tri Wibowo	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35
2	Dimas Cahyono	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	27
3	Afrizal Maulana	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
4	Andika Pratama	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	31
5	Arif Irawan	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	29
6	Yoga Prabowo	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	26
7	Agung Danang P	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	32
8	Agus Riyanto	4	1	4	3	2	2	2	4	3	3	28
9	Anisa Fatmawati	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	32
10	Anjali Sekar Pratiwi	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	34
11	Anisa karim	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
12	Daniel Erik Rizki P	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	29
13	Dewi Febriani P	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	31
14	Erlangga Yoga Perkasa	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	30
15	Firman Maulana R	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
16	Guntur Prasetyo	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	29
17	Hermenda Miyar R	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
18	Hilman Arifin	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	28
19	Isthanesia Fiadzana	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
20	Laely Choiruni	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	25
21	M. Ilham Septiadi	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	26
22	M. Azrelia Akbar	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	25
23	Marcellino Maha P	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	24
24	Meylinda Putri W	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
25	M. Dedi Mustofa	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	23
26	M. Iqbal	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
27	Novita Widia A	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	32
28	Nugroho Ari Wibowo	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	28
29	Pramitha Indra Putri	2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	23
30	Putri Nurul Aini	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	28
31	Rama Tri Nanda	3	2	4	2	2	3	2	4	2	4	28

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

32	Rizqi Darmawan	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34
33	Satria Bagas Wibowo	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	27
34	Yulianto Eka Saputro	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	32
35	Ahmad Rizal A	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
Jumlah		111	103	99	103	100	102	97	103	102	107	1027

Observer I

Semarang, 26 April 2011

Observer II

Aris Dwi P
1402407111

Surna Ulfatusani
1402407011



Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

No	Nama	ind 1	Ind 2	ind 3	ind 4	ind 5	ind 6	ind 7	ind 8	ind 9	ind 10	
1	Amanda Tri Wibowo	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36
2	Dimas Cahyono	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	31
3	Afrizal Maulana	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	35
4	Andika Pratama	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	32
5	Arif Irawan	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	31
6	Yoga Prabowo	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	35
7	Agung Danang P	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	34
8	Agus Riyanto	4	1	4	3	2	4	2	2	3	3	28
9	Anisa Fatmawati	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35
10	Anjali Sekar Pratiwi	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
11	Anisa karim	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	27
12	Daniel Erik Rizki P	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	30
13	Dewi Febriani Prahastiwi	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	34
14	Erlangga Yoga Perkasa	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	33
15	Firman Maulana R	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
16	Guntur Prasetyo	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	30
17	Hermenda Miyar R	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36
18	Hilman Arifin	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	33
19	Isthanesia Fiadzana	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	34
20	Laely Choiruni	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	26
21	M. Ilham Septiadi	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25

22	M. Azrelia Akbar	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
23	Marcellino Maha P.D.O.K	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	28
24	Meylinda Putri Wijayanti	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
25	M. Dedi Mustofa	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	27
26	M. Iqbal	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	29
27	Novita Widia Anggraeni	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35
28	Nugroho Ari Wibowo	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	33
29	Pramitha Indra Putri	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	29
30	Putri Nurul Aini	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	30
31	Rama Tri Nanda	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	28
32	Rizqi Darmawan	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
33	Satria Bagas Wibowo	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	35
34	Yulianto Eka Saputro	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
35	Ahmad Rizal Ardiyanto	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
	jumlah	119	110	104	112	111	109	108	113	116	119	1121

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Amanda Tri Wibowo	70	Tuntas
2	Dimas Cahyono	65	Tuntas
3	Afrizal Maulana	80	Tuntas
4	Andika Pratama	75	Tuntas
5	Arif Irawan	70	Tuntas
6	Yoga Prabowo	55	tidak tuntas
7	Agung Danang P	75	Tuntas
8	Agus Riyanto	45	tidak tuntas
9	Anisa Fatmawati	85	Tuntas
10	Anjali Sekar Pratiwi	80	Tuntas
11	Anisa karim	50	tidak tuntas
12	Daniel Erik Rizki P	80	Tuntas
13	Dewi Febriani Prahastiwi	75	Tuntas
14	Erlangga Yoga Perkasa	70	Tuntas
15	Firman Maulana R	70	Tuntas
16	Guntur Prasetyo	75	Tuntas
17	Hermenda Miyar R	90	Tuntas
18	Hilman Arifin	60	tidak tuntas
19	Isthanesia Fiadzana	90	Tuntas
20	Laely Choiruni	65	Tuntas
21	M. Ilham Septiadi	50	tidak tuntas
22	M. Azrelia Akbar	60	tidak tuntas
23	Marcellino Maha P.D.O.K	45	tidak tuntas
24	Meylinda Putri Wijayanti	85	Tuntas
25	M. Dedi Mustofa	40	tidak tuntas
26	M. Iqbal	55	tidak tuntas
27	Novita Widia Anggraeni	80	Tuntas
28	Nugroho Ari Wibowo	65	Tuntas
29	Pramitha Indra Putri	50	tidak tuntas
30	Putri Nurul Aini	65	Tuntas
31	Rama Tri Nanda	65	Tuntas
32	Rizqi Darmawan	80	Tuntas
33	Satria Bagas Wibowo	60	tidak tuntas
34	Yulianto Eka Saputro	50	tidak tuntas
35	Ahmad Rizal Ardiyanto	65	Tuntas
rata-rata		66,71	

Semarang, 19 April 2011
Peneliti

Ana Eka Prihatiningsih
1402407136



Hasil belajar siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Amanda Tri Wibowo	75	Tuntas
2	Dimas Cahyono	75	Tuntas
3	Afrizal Maulana	80	Tuntas
4	Andika Pratama	80	Tuntas
5	Arif Irawan	75	Tuntas
6	Yoga Prabowo	65	Tuntas
7	Agung Danang P	75	Tuntas
8	Agus Riyanto	50	tidak tuntas
9	Anisa Fatmawati	85	Tuntas
10	Anjali Sekar Pratiwi	95	Tuntas
11	Anisa karim	50	tidak tuntas
12	Daniel Erik Rizki P	80	Tuntas
13	Dewi Febriani Prahastiwi	80	Tuntas
14	Erlangga Yoga Perkasa	70	Tuntas
15	Firman Maulana R	75	Tuntas
16	Guntur Prasetyo	75	Tuntas
17	Hermanda Miyar R	90	Tuntas
18	Hilman Arifin	80	Tuntas
19	Isthonesia Fiadzana	90	Tuntas
20	Laely Choiruni	65	Tuntas
21	M. Ilham Septiadi	75	Tuntas

22	M. Azrelia Akbar	75	Tuntas
23	Marcellino Maha P.D.O.K	45	tidak tuntas
24	Meylinda Putri Wijayanti	85	Tuntas
25	M. Dedi Mustofa	45	tidak tuntas
26	M. Iqbal	60	tidak tuntas
27	Novita Widia Anggraeni	90	Tuntas
28	Nugroho Ari Wibowo	80	Tuntas
29	Pramitha Indra Putri	50	tidak tuntas
30	Putri Nurul Aini	65	Tuntas
31	Rama Tri Nanda	60	tidak tuntas
32	Rizqi Darmawan	85	Tuntas
33	Satria Bagus Wibowo	60	tidak tuntas
34	Yulianto Eka Saputro	50	tidak tuntas
35	Ahmad Rizal Ardiyanto	75	Tuntas
Rerata		71,72	

Semarang, 26 April 2011
Peneliti

PERPUSTAKAAN
UNNES

Ana Eka Prihatiningsih
1402407136

Hasil belajar siswa siklus III

No	Nama	nilai	Keterangan
1	Amanda Tri Wibowo	75	Tuntas
2	Dimas Cahyono	85	Tuntas
3	Afrizal Maulana	80	Tuntas
4	Andika Pratama	80	Tuntas
5	Arif Irawan	75	Tuntas
6	Yoga Prabowo	70	Tuntas
7	Agung Danang P	75	Tuntas
8	Agus Riyanto	50	tidak tuntas
9	Anisa Fatmawati	85	Tuntas
10	Anjali Sekar Pratiwi	95	Tuntas
11	Anisa karim	60	tidak tuntas
12	Daniel Erik Rizki P	80	Tuntas
13	Dewi Febriani Prahastiwi	80	Tuntas
14	Erlangga Yoga Perkasa	70	Tuntas
15	Firman Maulana R	85	Tuntas
16	Guntur Prasetyo	75	Tuntas
17	Hermenda Miyar R	90	Tuntas
18	Hilman Arifin	85	Tuntas
19	Isthanesia Fiadzana	90	Tuntas
20	Laely Choiruni	65	Tuntas
21	M. Ilham Septiadi	80	Tuntas

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

22	M. Azrelia Akbar	75	Tuntas
23	Marcellino Maha P.D.O.K	50	tidak tuntas
24	Meylinda Putri Wijayanti	85	Tuntas
25	M. Dedi Mustofa	45	tidak tuntas
26	M. Iqbal	65	tuntas
27	Novita Widia Anggraeni	90	tuntas
28	Nugroho Ari Wibowo	90	Tuntas
29	Pramitha Indra Putri	60	tidak tuntas
30	Putri Nurul Aini	70	Tuntas
31	Rama Tri Nanda	65	Tuntas
32	Rizqi Darmawan	85	Tuntas
33	Satria Bagas Wibowo	60	tidak tuntas
34	Yulianto Eka Saputro	55	tidak tuntas
35	Ahmad Rizal Ardiyanto	80	Tuntas
Rerata		74,43	

Semarang, 06 Mei 2011
Peneliti

Ana Eka Prihatiningsih
1402407136

Dokumentasi hasil penelitian



Gambar 2. Guru membuka pelajaran



Gambar 3. Guru membimbing diskusi



Gambar 4. Siswa berdiskusi



Gambar 5. Guru memberikan penghargaan



Gambar 6 siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 7. Guru membantu siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain



Gambar 8. Guru memberikan penghargaan individu



Gambar 9. Observer I dan Observer II



Gambar 10. Guru Menjelaskan Materi dalam CD Pembelajaran



Gb.11. Siswa Mengerjakan lembar evaluasi Gb.12. Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa



Gb. 13. Siswa mengenakan nomer kepala Gb. 14. Siswa memperhatikan materi dalam CD pembelajaran